



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK DAN KEDISIPLINAN SISWA SDN 02 BATU ALANG
SIBARAMBANG KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam
Mendapat Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

Dahril Sandra

Nim:20010051

Pembimbing

Dr. Mursal, M.Ag

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022 M / 1443 H**

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Tidak ada suatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah.
dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan
petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui sesuatu (Al-Taqhaabun:11)*

Tuhan...

*Dengan izin-Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa
Setelah perjalanan ini lama ku tempuh
Namun ku sadar semua belum usai, tapi kan ku tempuh walau gersang
Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian*

Ya Rabbi...

*Jadikanlah aku kekasih MU Sentuhlah aku dengan lembutnya kasih sayang-Mu
Terangilah jalanku dengan cahaya-Mu Tuntunlah aku untuk menjemput impian*

*Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahimu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Hati kita harus yakin Batang yang terendam akan segera bangkit
Untuk mengukir sejarah keluarga kita*

Ayah dan Bunda...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasmu

*Kupersembahkan karyaku ini buat orang yang terkasih di dalam hidupku
Ayahanda, Ibunda serta orang yang ku sayang Terimalah Persembahanku,
terimakasih telah ad dalam kehidupan ini yang telah memberi semangat dalam
perjuangan ini.....!!*

*Tak lupa teman-teman dan orang terdekat yang telah memberikan dukungan dan
semangat kepadaku*

Terima kasih atas doa dan kasih sayangmu

*Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan
sehingga tercapai keberhasilan ini.*

By: DAJRIL SANDRA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dahril Sandra
NIM : 20010051
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibarambang, 25 Agustus 1984
Pekerjaan : Guru SD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, “**Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok**” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.


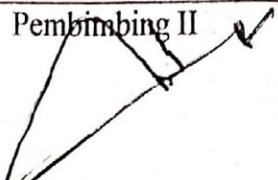
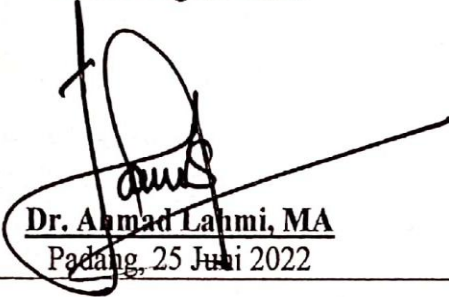
Padang,

Saya yang menyatakan



Dahril Sandra
Nim. 20010051

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
Pembimbing I  <u>Dr. Mursal, M.Ag</u> Padang, 25 Juni 2022	Pembimbing II  <u>Dr. Mahyudin Ritonga, MA</u> Padang, 25 Juni 2022
Mengetahui Ketua Program Studi  <u>Dr. Ahmad Lahmi, MA</u> Padang, 25 Juni 2022	
Nama	: Dahril Sandra
NIM	: 20010051
Judul Tesis	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Kamis, 7 Juli 2022
Pukul : 14.00-16.00
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Dahril Sandra
Nim : 20010051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan kedisiplinan siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **85,25** (Angka) Atau **A** (Huruf).

Pembimbing I / Ketua




(Dr. Mursal, M.Ag)

Pembimbing II / Sekretaris



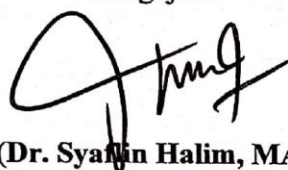
(Dr. Mahyudin Ritonga, MA)

Penguji I



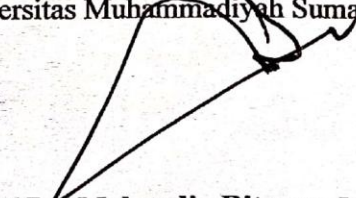
(Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA)

Penguji II



(Dr. Syafiq Halim, MA)

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



(Dr. Mahyudin Ritonga, MA)

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua, puji syukur tiada henti mengalir dari sanubari kami sebagai peneliti, sekalipun itu tidak mungkin sebanding dengan kenikmatan yang terlampau sering diberikan oleh yang Maha dari segalanya, Allah SWT. Senandung shalawat dan salam semoga tiada henti tercurah kepada pribadi agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah dari Tuhan terutama Nabi yang telah menunjukkan Mu'jizat yang berupa Al Qur'an, yang dengan-Nya bisa kita peroleh petunjuk dan segala macam ilmu.

Penyusunan tesis ini adalah merupakan bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSumatera Barat) guna memperoleh gelar Magister Pendidikan .

Penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing I) dan Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing II) yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya penyusunan Tesis ini.
5. Kepala TU dan staf serta Pustakawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang ikut membantu penyelesaian tesis ini.
6. Ibuk Kismawati, M.Pd, kepala SDN 27 Gantiang Kasiak Sibumbang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok tempat saya melaksanakan tugas, dan Ibuk Syamsudianis S.Pd, Kepala SDN 02 Batu Alang Sibumbang

Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok beserta karyawan yang bersedia menerima penulis melakukan penelitian ini.

7. Keluargaku, Kedua orang tuaku, Istri serta anak-anakku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan demi keberhasilanku.
8. Teman-teman yang saya sayangi yang selalu mendukung dan memotivasiku.

Kiranya Tesis ini terdapat kekeliruan mohon kiranya kritik dan saran yang bersifat Konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyusunan Tesis yang telah peneliti lakukan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin.....

Padang,
Mahasiswa

Dahril Sandra
NIM.20010051

TRASLITERASI
PEDOMAN TRANSILTERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	A dan i
	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذَكَرَ
Yazhabu	يَذْهَبُ
Su'ila	سُعِلَ
Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوْلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

Qâla	قَالَ
Ramâ	رَمَى
Qîla	قِيلَ
Yaqûlu	يَقُولُ

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1) *Ta marbûtah* hidup

Ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2) *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-atfâl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madânah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talhah	طَلْحَةَ

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birr	الْبِرِّ
al-ḥajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badî'u	البدیع

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أَمِرْتُ
Akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupunharuf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innalāha lahua khairar rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
wa innalāha lahua khairur rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
fa aufû al-kaila wa al-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
fa aufûl-kaila wal-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Ibrāhimul-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

bismillāhi majrehā wa mursahā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَهَا
walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
man istata’a ilaihi sabīlā	مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
manistata’a ilaihi sabīlā	مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf capital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasūl
inna awwala bitin wudi’a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fîhi al-Qur’ānu
syahru Ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur’ānu
wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubîn
wa laqad ra’āhu bil ufuqil-mubîn
alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîb

Lillâhi al-amru jamî'an

Lillâhi-amru jamî'an

Wallâhu bikulli sya'in 'alîm

ABSTRAK

Dahril Sandra, NIM. 20010051, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, Tesis: Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UM Sumatera Barat, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Secara khusus untuk mengetahui akhlak mahmudah dan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang terhadap siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulannya yaitu dokumentasi dan angket, sedangkan metode analisis data menggunakan rumus product moment, yang kemudian dilakukan uji dan uji determinasi untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket yang disebar kepada 40 orang peserta didik bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$. Dan juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$. Kemudian dilakukan uji determinasi dan diperoleh hasil besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 18,1% dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 24,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Dahril Sandra, NIM. 20010051, The Influence of Islamic Religious Education on the Formation of Morals and Discipline of State Elementary SDN 02 Batu Alang Sibarambang X Koto Atas District, Solok Regency, Thesis: Concentration of Islamic Education in West Sumatra UM Postgraduate Program, 2022.

This study aims to determine how the influence of Islamic Religious Education in the Development of Morals and Discipline of Students at SDN 02 Batu Alang Sibarambang X Koto Diatas District, Solok Regency. In particular, to find out the morals and discipline carried out by Islamic Religious Education teachers at SDN 02 Batu Alang Sibarambang towards students. The method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. Data collection techniques are documentation and questionnaires, while the data analysis method uses the product moment formula, which is then carried out t test and determination test to test the truth of the hypothesis. The results showed that the results of the questionnaire distributed to 40 students showed that Islamic Religious Education had an influence on the moral formation of students at SDN 02 Batu Alang Sibarambang X Koto Diatas District, Solok Regency. This is evidenced by the value of $r_{count} > r_{table}$ or $0.426 > 0.355$. And also shows that Islamic Religious Education has an influence on student discipline at SDN 02 Batu Alang Sibarambang X Koto Diatas District, Solok Regency, as evidenced by the value of $r_{count} > r_{table}$ or $0.498 > 0.355$. Then a determination test was conducted and the results obtained that the magnitude of the influence of Islamic Religious Education on the formation of students' morals was 18.1% and the magnitude of the influence of Islamic Religious Education on Student Discipline was 24.8% and the rest was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Islamic Religious Education, Moral Formation, Student Discipline

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	i
Persetujuan Komisi Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Ujian Tesis.....	iii
Kata pengantar	Iv
Pedoman Transliterasi.....	Vi
Abstrak	Xiii
Abstract	Xiv
Daftar Isi	Xv
Daftar Tabel	Xvii
Daftar Gambar	Xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
B. Hasil Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Berfikir	55
D. Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
B. Metode Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	64
F. Hipotesis Stastistik	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data	67

B.	Pengujian Persyaratan Analisis	78
C.	Pengujian Hipotesis	83
D.	Temuan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		109
A.	Kesimpulan	109
B.	Implikasi	109
C.	Saran	110
Daftar Pustaka		111
Lampiran		115

Daftar Tabel

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Hal

1.	3.1	Populasi Penelitian Siswa SD N 02 Batu Alang Sibarambang	60
2.	3.2	Variabel X Pendidikan Agama Islam	63
3.	3.3	Variabel Y ₁ Pembentukan Akhlak	63
4.	3.4	Variabel Y ₂ Kedisiplinan Siswa	63
5.	3.5	Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Variabel X, Y ₁ dan Y ₂	63
6.	4.1	Data Personalia Guru/Pegawai SD N 02 Batu Alang Sibarambang	70
7.	4.2	Jumlah Keseluruhan Siswa	71
8.	4.3	Jadwal Belajar Mengajar SD N 02 Batu Alang Sibarambang	72
9.	4.4	Total Skor Variabel X	74
10.	4.5	Total Skor Variabel Y ₁	75
11.	4.6	Total Skor Variabel Y ₂	77
12.	4.7	Rangkuman Uji Linieritas	79
13.	4.8	Nilai Signifikansi	80
14.	4.9	Uji Normalitas Variabel X, Y ₁ , Y ₂	82
15.	4.10	Rangkuman Hasil Pemeriksaan Homogenitas	83
16.	4.11	Data Skor Hasil Angket Variabel X	83
17.	4.12	Data Skor Hasil Angket Variabel Y ₁	85
18.	4.13	Data Skor Hasil Angket Variabel Y ₂	87
19.	4.14	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Y-X ₁ dan X ₂	89
20.	4.15	Pemeriksaan Keberartian Regresi X ₁ dan Y	91
21.	4.16	Uji Koefisien Arah Persamaan Regresi X ₁ dan Y	91
22.	4.17	Uji Koefisien Arah Persamaan Regresi X ₂ dan Y	92
23.	4.18	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X ₂ – Y	93
24.	4.19	Rangkuman Pemeriksaan Keberartian regresi X ₂ -Y	94
25.	4.20	Uji Koefisien Arah Persamaan Regresi X ₂ dan Y	95
26.	4.21	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda antara variabel Y ₁ , Y ₂ dan X	96
27.	4.22	Uji keberartian Koefisien Persamaan Regresi Y ₁ , Y ₂ dan X	97
28.	4.23	Korelasi persial antara Y dan X ₁ , X ₂ Kontrol	99
29.	4.24	Data skor hasil angket Variabel X	102
30.	4.25	Hasil analisis validasi instrument koesioner Vaiabel X	104

31.	4.26	Hasil analisis validitas instrument koesioner Variabel Y_1	104
32.	4.27	Hasil analisis validitas instrument koesioner Variabel Y_2	105
33.	4.28	Tabel Interpretasi Nilai r	107

Daftar Gambar

No	Nomor Tabel	Nama	Hal
1	Gambar 1	Siswa Kelas 4 sedang mengisi kuesioner	112
2	Gambar 2	Siswa Kelas 5 sedang mengisi kuesioner	113
3	Gambar 3	Siswa Kelas 6 sedang mengisi kuesioner	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara in-formal dan non-formal, selain secara formal seperti di sekolah, madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.¹ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Sistem pendidikan nasional adalah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³ Sementara itu, tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang-undang ini adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas, jelaslah bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan Pendidikan Agama

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan. Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010.h.11

² Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2002, h 11

³ *Undang-undang republic Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.*, (Yogyakarta Laksana) 2012, h 11

⁴ *Ibid*, h 15

Islam (PAI), baik melalui pendidikan in-formal, formal, ataupun non-formal. Melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah umum misalnya tentunya sangat penting adanya peranan dan pengimplementasian tentang pendidikan Islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepintaran tanpa diiringi dengan kemampuan spiritual/agama, maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita untuk perbuatan yang tidak baik.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian muslim.⁵ Adapun kepribadian muslim yang dimaksud, jika dikaitkan dengan ayat di atas adalah kepribadian yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dengan taat dalam menjalankan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya. Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di muka bumi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses atau upaya terprogram dari pendidik untuk membantu siswanya.⁶

Dalam perspektif Islam, kata moral sama juga dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalako*, dengan akar *khulukun*, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan akhlak dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah sistim nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistim nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam.⁷

Masalah kemerosotan moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun sering

⁵Moh.Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta), 2009, h.20

⁶ M.Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al Qur-an*. (Yogyakarta: Mikraj), 2005, h 104

⁷ Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung. CV Alfabeta), 2001, h. 205

kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dan rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai negara.⁸

Masalah kemerosotan moral masih banyak kita temukan dan kita lihat, terutama pada saat dimana semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dari bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada zaman ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik dan yang buruk akan dapat lebih mudah di lihat melalui pesawat televisi, internet, sosmed dan seterusnya.⁹

Perkembangan atau kemajuan IPTEK saat ini melahirkan teknologi yang membuat manusia sangat tergantung pada hasil penciptaan manusia itu sendiri. Ketergantungan ini sebagian besar berdampak pada semakin malasnya manusia. Akibatnya, hidup menjadi penuh dengan pertentangan, tidak nasional dan penuh kesenjangan. Hal ini mengakibatkan timbulnya penyakit psikologis dan sosial, seperti kecemburuan sosial dan sebagainya.

Dalam menghadapi era globalisasi ini umat manusia mulai prihatin dan mempunyai kewajiban moral, karena Islam adalah suatu ajaran yang merupakan petunjuk untuk memperbaiki kehidupan yang didambakan masyarakat, manusia harus berserah diri dan mengabdikan pada Tuhannya tanpa menafikan usaha.

Umat Islam harus berupaya mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan diimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat yang tinggi sesuai dengan petunjuk Allah dalam surat Al Mujadillah ayat 11, yaitu :

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya), 2002, h 21

⁹ Ermayati, Risa, *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta didik*, (Malang: UIN Maliki Malang), 2008, h 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(Qs. alMujadillah ayat 11)

Ayat tersebut menunjukkan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu, karena amal tanpa ilmu akan menjadi buta dan ilmu tanpa amal akan sesat, karena produk temuan dan kemajuan IPTEK itu akan mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia, dan hal tersebut memerlukan adanya proses pendidikan.

Agama adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang tentang ajaran atau pedoman hidupnya, yaitu keyakinan yang mengajarkan manusia untuk percaya dan beribadah sesuai fitrahnya sebagai manusia dan insan kamil. Yaitu agama yang benar, agama yang lurus, agama yang mengajarkan kita tentang tauhid, agama yang senantiasa mengajarkan kita untuk berbuat amal ma’ruf, dan menjauhi perbuatan mungkar. Agama merupakan pedoman manusia dalam bertingkah laku di dunia ini. Agama yang benar selalu dihubungkan dengan Allah SWT, dan dihubungkan dengan rasul sebagai pembawanya.¹⁰

Menurut Al Qur’an, agama yang dijalankan manusia adalah agama yang lurus. Kata “agama yang lurus” berarti dipahami sebaliknya ada juga ada agama yang bengkok. Agama yang lurus sejak dahulu zaman Nabi Adam, as, hingga zaman Nabi Muhammad SAW, tetap teguh menegakkan tauhid dan amar makruf nahi mungkar. Agama yang bengkok adalah agama

¹⁰ Deden makbulloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada) 2011, h.8

yang sudah bercampur dengan keyakinan dan bentuk peradaban tradisi tertentu.¹¹

Dalam perspektif Islam, kata moral sama juga dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata kholako, dengan akar khulukun, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan akhlak dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan Al Qur'an dan sunah Rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.¹²

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi akhlak, yaitu pendekatan linguistic (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitive) dari kata akhlaqa, *yakhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al sajidah (perangai)*, *ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar)*, *al-'adat (kebiasaan, kelaziman)*, *al maru'ah (peradaban yang baik)*, dan *al din (agama)*.¹³

Dengan demikian kata akhlaq atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *maru'ah* atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (w.421 H/1030M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa

¹¹ Ibid, h 4-6

¹² Muslim Nudin, dkk. Op Cit h.205

¹³ Jamil Shabila, *Al Mu'jam al Falsafi, juz 1*, (Mesir, Dar al kitab al mishri, 1978), h 539

akhlak adalah; sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang nyata adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah atau mendapat kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi dan tidak mau melakukan kerusakan, merugikan orang, mencuri, menipu atau berbohong, terpercaya, jujur, pemaaf dan berani.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹⁵

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam pendidikan Islam, proses penghayatan yang sebenarnya terhadap moralitas menjadi tolak ukur keberhasilan. Memahami moralitas belum tentu secara otomatis menghayatinya. Pemahaman terhadap moralitas berarti segala sesuatu tentang moralitas sudah jelas baik dan pentingnya untuk dimiliki setiap siswa. Jika seorang siswa dalam pendidikannya memperoleh pengetahuan agama yang baik, bahkan ia mengerti dan paham terhadap pengetahuan yang

¹⁴ Ibn Miskawaih, *Tahzib al-akhlak wa tathhir al-a'raq*, (mesir, al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), cet 1, h 40

¹⁵ Risa Ermayanti, Op Cit, h 2

diperolehnya, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan mampu mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya tersebut.

Terlebih lagi jika seorang siswa memiliki pemahaman agama yang baik, mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk, hal yang menjadi perintah dan yang menjadi larangan, hal-hal yang haram dan hal-hal yang halal, hal-hal yang harus dilakukan dan harus di jauhi. Dan berbagai hal yang diajarkan dalam agama Islam, dengan senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Maka itu akan dapat berpengaruh terhadap akhlak, moral dan tingkah laku anak tersebut.

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya karena secara psikologis manusia memang mempunyai sifat bawaan yang senang meniru.¹⁶ Sementara pada kenyataannya saat ini banyak para pemuda telah terjangkit demoralisasi dan kemerosotan moral. Penulis melihat saat ini akhlak seolah dianggap tidak lagi penting dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan para remaja atau pelajar. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya kemaksiatan, banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya, yang dilakukan generasi muda terlebih lagi dilakukan oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

Kenakalan dilingkungan sekolah banyak disebabkan oleh faktor pribadi, keluarga, dan komunitas yang beranekaragam. Kenakalan terdiri atas dua hal yaitu ringan dan berat. Kenakalan ringan contohnya shalat tanpa wudhu, bercanda ketika shalat, mencontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah/PR, tidak mengerjakan piket kelas, berperilaku tidak sopan, menghina guru, bermain HP saat jam pelajaran, dan lainnya. Sedangkan kenakalan yang berat adalah mabuk dan tawuran.¹⁷

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 143 (Tafsir, 2004)

¹⁷ Moh. Rifa'i, dkk, *PAI INTERDISIPLINER (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja Integrasi IMTAQ & IPTEK. Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter)*, (Yogyakarta Deepublish), 2016

Contoh kenakalan siswa tentang akhlak yaitu :*satu* adanya siswa berperilaku tidak sopan, *dua*: adanya siswa yang menghina guru, *tiga*: adanya siswa yang bermain HP saat jam pelajaran, *empat*: adanya siswa yang berkelahi di saat jam sekolah. Contoh kenakalan siswa tentang kedisiplinan yaitu :*satu*: adanya siswa yang bercanda dalam melaksanakan shalat berjama'ah, *kedua*: adanya siswa yang tidak berpakaian lengkap datang kesekolah, *tiga*: adanya siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, *empat*; adanya siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, *lima*; adanya siswa yang tidak mau membersihkan kelas. Dll.

Menurut Dr. Dyah Novita Anggraini, penyebab kenakalan anak menjadi nakal yaitu salah satunya mencontoh perilaku orang lain dan itu sangat mudah sekali di dapat oleh anak di pasar atau lingkungan pasar. Beraneka macam yang kita lihat baik dari pakaian, berkata-kata, berkomunikasi dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, sekolah ini terletak di pasar Nagari Sibarambang. Biasanya siswa yang berada di lokasi pasar, siswanya nakal-nakal.¹⁸

Kenyataan ini relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas, sebagaimana hasil pra-survey yang penulis lakukan pada tanggal 30 September 2021. Penulis melihat masih adanya siswa/i yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlihat ketidakdisiplinan mereka dalam masuk sekolah, masih adanya tindakan mencontek saat ujian dan bercanda ketika shalat, masih adanya yang buang sampah sembarangan, serta penulis melihat masih adanya siswa yang kurang hormat terhadap guru, mereka seringkali mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi pelajaran.

¹⁸Wawancara dengan Syamsudianis, S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, 30 september 2021

Pendidikan agama Islam yang diajarkan dan diterima siswa di sekolah dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan akhlak siswa, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berpengaruh pula terhadap kedisiplinan siswa tersebut dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Sebab, jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam diri siswa, maka tidak akan sulit bagi seorang siswa untuk senantiasa patuh dan taat pada aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan suatu yang sangat sulit untuk dirumuskan, akan tetapi harus dimiliki oleh setiap manusia. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

Dalam mewujudkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, siswa diuntut untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan agar tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman bagi guru maupun siswa itu sendiri. Sesuai firman Allah dalam Qs. Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: ...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.²⁰

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang : Bumi Aksara,) 2011 h 173

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung : PT Mizan Pustaka), 2009,h 251

Ayat diatas menunjukkan bahwa perubahan pada diri manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya, tanpa melalui usaha. Begitu juga bagi seorang siswa yang ingin memperoleh prestasi yang baik, mereka harus senantiasa berperilaku yang baik dan patuh terhadap tata tertib dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya disiplin sekolah yang baik, maka diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab.

Disinilah timbul pertanyaan, seberapa besarkah pengaruh pendidikan Agama Islam yang telah diberikan pada siswa yang hanya empat jam mata pelajaran dalam satu minggu, untuk dipraktekkan selama dua puluh empat jam dalam kehidupan sehari-hari?.Dari sini diperlukan adanya pengukuran seberapa besar pengaruh Agama Islam terhadap akhlak Islami siswa dan perilakudisiplin siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengumpulkan data-data guna menarik kesimpulan atas Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, untuk mengetahui sejauh mana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa dalam menginternalisasikan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.

Ketertarikan penulis memilih judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, karena penulis menduga masih kurangnya akhlak dan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang mulia dan apabila akhlak yang mulia telah tertanam dalam jiwa seseorang siswa, tentunya itu akan berimbas terhadap kedisiplinan siswa tersebut, sebagaimana pendapat Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip Abudin Nata mengatakan bahwa budi pekertidan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.²¹Juga di dukung

²¹ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta : Prenada Media Grup), 2016, h 4

dengan pendapat Al Ghazali bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak.²²

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah seperti di bawah ini :

1. Penulis melihat masih kurangnya akhlak siswa terhadap guru
2. Penulis melihat masih adanya siswa yang tidak disiplin
3. Penulis melihat peran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solokmasih kurang terhadap pembentukan akhlak siswa
4. Penulis melihat peran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solokmasih kurang terhadap kedisiplinan siswa.
5. Penulis melihat masih kurangnya upaya yang di lakukan Guru PAI di SDN 02 Batu AlangKecamatan X Koto Diatas kabupaten Solokdalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa.
6. Penulis melihat faktor penyebab sulitnya membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa karena kurangnya peran orang tua saat siswa di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan hasil penulisan ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah oleh penulis, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solokterhadap pembentukan akhlak.

²²Effendi, *Kosep Pemikiran Edward I.Thordike'Behavioristik dan Imam Al Ghazali 'Akhlak. Guepedia)*, 2016, h 113

2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok terhadap kedisiplinan siswa.
3. Besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah : “adanya kesenjangan antara das Sollen (yang seharusnya) dan das Sein (kenyataan yang terjadi); ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya.²³

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penulisan ini adalah :

1. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok?
2. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok?
3. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan kedisiplinan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut penulisan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian, Ed I*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2011, h 12

2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan kedisiplinan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk rujukan penulis lain
Bagi penulis lain/lanjutan, penulisan ini diharapkan mampu memberikan rujukan dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinannya.
2. Bagi penulis sendiri
Bagi penulis sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.
3. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengupayakan dan membina akhlak serta kedisiplinan siswa.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹ Menurut kurikulum 2004, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga hubungan antar dan inter umat beragama.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasannya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu tujuan utama pendidikan Islam adalah pencapaian akhlak mulia sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis, saling tolong-menolong, adil, dan hubungan yang seimbang dalam bermasyarakat.²

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik

¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III. Pendidikan Disiplin Ilmu. Bandung*. Intima, 2007, h 3

² Effendi, Op Cit, h 113

dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribag tertentu disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.³

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁴

Syed Muhammad al Naqoib al attas menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berasal dari kata addaba yang diturunkan menjadi kata adabun berarti pengenalan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan dalam hubungan dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual maupun rohaniah seseorang.

Berdasarkan pengertian adab itu Al-attas mendefenisikan pendidikan agama Islam sebagai pengenalan secara berangsur-angsur yang kemudian ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat yang tepat segala sesuatu didalam tatanan wujud, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

³ Asyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Kalimah), 2001. h.6

⁴ M. Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Bandar lampung, IAIN), 2005. h,3

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁵

b. Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan tertentu, dan dapat dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, membedakan dan mendeskripsikan.⁶ Indikator digunakan untuk menguatkan definisi variabel, jika definisi sudah jelas maka dapat diperoleh indikator variabel.

Dengan mengutip pernyataan dari Endang Saifuddin Anshari yang memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada untuk menarik minat siswa Islam, seperti dibawah ini:

- a) Materi Pembelajaran PAI
- b) Metode pembelajaran PAI
- c) Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran PAI
- d) Evaluasi pembelajaran PAI

c. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

⁵ Zakiyah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara), 1992, h.86

⁶ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam, (Malang : Gunung Samudra)*, 2014, h 192

- a) Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- b) Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
- c) Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.⁷

Fungsi pendidikan agama yaitu:

- a) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama.
- b) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁸

Bertolak dari fungsi dan tujuannya, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing siswa agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta unggul dalam akhlak. Dari beberapa tujuan PA tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu penguasaan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam artian menghayati dan meyakini. Tahapan afektif ini terkait dengan kognitif, dalam arti

⁷Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ibid, h 2-3

⁸ Ibid, h 3

penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afektif tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁹

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.¹⁰

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Jika dipandang secara umum, **sebenarnya** materi pendidikan agama Islam itu adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah saw. Oleh sebab itu, ruang lingkup pengajaran agama Islam itu sangat luas, karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Akan tetapi dalam makalah ini yang akan dibahas adalah materi pendidikan agama Islam dalam konteks pengajaran agama Islam yang secara umum dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat sebagai berikut : 1) Pengajaran keimanan. 2) Pengajaran

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

akhlak. 3) Pengajaran ibadah. 4) Pengajaran fiqh. 5) Pengajaran ushul fiqh. 6) Pengajaran qiraat Alquran. 7) Pengajaran tafsir. 8) Pengajaran ilmu tafsir. 9) Pengajaran hadis. 10) Pengajaran ilmu hadis. 11) pengajaran sejarah dan 12) Pengajaran tarikh tasyri. Darajat (2008 : 59-117).

Ruang lingkup pengajaran akhlak pada dasarnya membahas tentang nilai perbuatan seseorang. Sasaran itu meliputi berbagai aspek hubungan. Seseorang yang berbuat mungkin dalam rangka hubungan dengan tuhan, dirinya sendiri, manusia lainnya, binatang atau yang lainnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa ruang lingkup pengajaran akhlak itu meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang, sehingga pembahasannya dalam pembelajaran meliputi patokan nilai, sifat-sifat bentuk batin seseorang atau kepribadian, contoh pelaksanaan ajaran akhlak oleh para rasul/nabi dan sahabat, dalil-dalil dan sumber anjuran memiliki perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk, keistimewaan orang yang berbuat baik dan kerugian bagi orang yang berbuat jahat.

Selanjutnya ruang lingkup Pengajaran Keimanan adalah pengajaran yang membahas seputar *wahdaniyatullah* atau keesaan Allah. Dalam pengajaran ini dibahas tentang akidah Islam yang dikenal dengan ilmu aqidah atau aqid. Pembahasan ilmu berkembang sehingga membicarakan persoalan kalam Allah apakah qadim atau hadits yang kemudian di kenal dengan ilmu kalam. Secara umum ruang lingkup pengajaran agama Islam itu meliputi rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Rasul-Nya, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah dan iman kepada qadha dan qadar. Tentu saja termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan iman tersebut seperti masalah kematian, syaethan, jin, iblis, azab kubur, alam barzakh dan

sebagainya. Dalam pelaksanaan pengajaran ini tentu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berikutnya ruang lingkup pengajaran tafsir seharusnya berisi tafsir dari keseluruhan ayat –ayat Alquran yang dimulai dari surah al-fatihah sampai surah al-Nas menurut mushaf Utsmani. Namun karena sulitnya mengajarkan secara keseluruhan dengan mengikuti tafsir yang ditulis oleh para mufassir besar, maka materi pengajaran tafsir tidak lagi mengikuti urutan bahan pada kitab-kitab tafsir, tetapi mengumpulkan ayat-ayat tertentu kemudian ditafsirkan dengan pedoman kitab tafsir yang sudah ada. Pada tingkat awal, isi pengajaran tafsir biasanya hanya sekedar alih bahasa yang ditambah sedikit dengan kandungan ayat. Pada tingkat lanjutan, terjemahan diperluas dengan syarah kata-kata Arab yang terdapat di dalam teks ayat yang memiliki pengertian yang luas dan banyak. Selain itu, ayat tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara untuk tingkatan yang lebih tinggi, terjemahan dilengkapi dengan syarah mufradat menurut berbagai pendapat, instimbath hukum dengan berbagai pendapat ulama, dengan asbabun nuzul dan berbagai kemungkinan pelaksanaannya serta dilengkapi pula dengan dalil naqli dan aqli.

Pengajaran Ilmu Tafsir pada umumnya membahas sejumlah teori atau ilmu yang berkaitan dengan berbagai petunjuk dan ketentuan untuk menafsirkan Alquran. Materi atau bahan yang dibahas dalam pengajaran ini di antaranya adalah Alquran dan wahyu, nuzulul quran dan sejarahnya, macam-macam qiraat dan tokohnya, sejarah dan cara pengumpulan atau pembukuan Alquran, cabang-cabang ilmu Alquran, kandungan isi Alquran, macam-macam uslub atau redaksi dalam Alquran, istilah-istilah yang digunakan dalam menafsirkan Alquran, kaidah-kaidah tafsir, biografi para mufassir dan pegangan mereka dalam melakukan penafsiran, masalah israiliyat dalam penafsiran, ayat-ayat mutasyabihat dan beberapa kitab tafsir dengan

kecenderungan atau corak penafsirannya. Bila dilihat dari segi pembahasannya, ruang lingkup ilmu tafsir cukup luas dan dalam. Oleh karena itu, tidak seluruh permasalahannya dapat dibicarakan dalam satu tingkatan sekolah atau madrasah.

Sementara Pengajaran Ibadah pada dasarnya termuat dalam ilmu fiqh. Ada yang beranggapan bahwa ibadah dengan fiqh sama sehingga pelajaran fiqh itu adalah pengajaran ibadah. Anggapan ini kurang benar karena pengajaran fiqh itu tidak hanya mengajarkan ibadah tetapi juga mengajarkan berbagai persoalan sosial seperti jual beli, nikah, pelanggaran hukum, perjuangan dan lain-lain. Ruang Lingkup pengajaran ibadah pada dasarnya adalah rukun Islam kecuali rukun islam yang pertama. sementara pengajaran fiqh itu membicarakan berbagai aspek ibadah seperti bentuknya, macamnya, caranya, waktu dan hukumnya, hikmah dan sebagainya. Materi ibadah meliputi a) Bersuci yang meliputi ; najis dan kotoran, istinja dan menghilangkan najis dan kotoran, hadas dan cara mensucikannya, adab buang air dan wudhu serta mandi. b) Shalat yang meliputi ; cara dan bacaan, syarat, rukun, sunnah dan yang membatalkan, macam-macam dan waktunya, hukum dan keutamaannya serta hal lain yang berkaitan dengan aurat, pakian, adzan, iqamat, jama'ah, shaf, masbuq, doa dan lain-lain. c) Puasa yang meliputi ; syarat, rukun, sunnah dan yang membatalkan, cara, macam-macam dan waktunya, hukum dan keutamaannya dan hal lain yang berhubungan dengan amalan yang dilakukan dalam bulan Ramadhan. d) Zakat yang meliputi ; pengertian dan harta yang wajib dizakatkan, hukum dan keutamaannya. e) Haji yang meliputi ; pengertian, ka'bah dan arah kiblat, syarat, rukun, sunnah dan yang membatalkan, waktu dan cara pelaksanaan, macam-macam dan umrah, hukum dan keutamaan serta hal lain yang berhubungan dengan wajib haji, ziarah, dan sebagainya. Dan

f) Pemberian yang meliputi ; sedekah, hadiah, hibah, wakaf, kurban dan aqiqah.

Pengajaran fiqh pada dasarnya membicarakan hubungan manusia dengan Allah, Tuhannya dan para Rasulullah, hubungan antara manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan keluarga dan tetangganya, hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia, hubungan manusia dengan manusia yang tidak seagama, hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang, hubungan manusia dengan benda mati dan alam semesta, hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungannya, hubungan manusia dengan alam pikiran dan ilmu pengetahuan dan hubungan manusia dengan alam gaib seperti syaitan, iblis, surga, neraka, alam barzakh dan lain-lain.

Prof. Dr. Hasbi Ash Shiddiqie merinci ruang lingkup pembahasan pengajaran fiqh menjadi delapan topik yaitu a) ibadah yang meliputi : bersuci (at-thaharah), shalat (al-shalat), puasa (al-shaoum), zakat (al-zakat), zakat fitrah (zakat al-fithrah), haji (al Hajj), jenazah (al-jenazah), jihad (al-jihad), nadzar (*al-Nazr*), kurban (*al-Udhiyah*), penyembelihan (*al-zabihah*), Perburuan (*al-Shaid*), aqiqah dan makanan dan minuman. **b) *ahwal al-Syakhsyiyah* atau *qanun 'illah*** yang meliputi ; *nikah, khithbah, mu'asyarah, nafaqah, thalak, khulu', ila', 'iddah, rujuk, radha'ah, hadhanah, wasiat, fasakh, li'an, zhihar*, warisan, *hajru* dan perwalian. **c) *Muamalah Madaniyah*** yang meliputi ; jual beli, khiyar, riba atau rente, sewa menyewa, utang piutang, gadai, syuf'ah, tasharruf, pesanan, jaminan, mudharabah dan muzara'ah, pinjam meminjam, hiwalah. Syarikah, wadi'ah, lughatah, ghashab, qismah, hibah dan hadiah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah dan *tadbir*. **d) *muamalat maliyah***. Dalam hal ini lebih ditekankan pada harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti perbendaharaan negara atau *baitul mal*. Hal ini

meliputi; status milik bersama, baitul mal, sumber dan cara pengelolaan baitul mal, macam-macam kekayaan baitul mal, objek dan cara penggunaan serta kepengurusan baitul mal dan lain-lain. e) *Jinayat dan 'Uqubat* yang pembahasannya meliputi; pelanggaran, kejahatan, *qishash* atau pembalasan, denda atau diyat, hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai dan menciderai, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukum qazaf, hukuman pencuri dan perampok, hukuman peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang. Jizyah dan berlomba dan melontar, f) Murafat'ah dan mukhashamat yang membahas tentang peradilan dan pengadilan, hakim dan qadhi, gugatan dan dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah dan lain-lain. g) *Al-Ahkam al-Dusturiyah* yang membahas tentang ketatanegaraan seperti kepala negara dan *waliyul amri*, syarat menjadi kepala negara dan *waliyul amri*, hak dan kewajiban *waliyul amri*, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokrasi, batas-batas toleransi dan persamaan dan lain-lain. h) *Al-ahkam al-Duwaliyah* yang membahas seputar hubungan internasional seperti hubungan antarnegara, sesama muslim, atau non muslim baik ketika damai atau situasi perang, ketentuan untuk perang dan damai, penyerbuan, tahanan, upeti, pajak, rampasan, perlindungan, *ahli ahdi*, *ahluzzimmi*, *ahlu harb*, *darul Islam*, *darul harb* dan *darul mustakman*.

Pokok utama dalam pengajaran Ushul Fiqh adalah *adillah al-syar'iyah* yang merupakan sumber hukum dalam ajaran Islam. Selain membahas pengertian dan kedudukannya dalam hukum, *adillah al-Syar'iyah* juga dilengkapi berbagai ketentuan dalam merumuskan dengan mempergunakan masing-masing dalil. Adapun topik yang menjadi pengajaran ushul fiqh adalah a). Bentuk-bentuk dan macam-macam hukum seperti *hukum taklifi* (wajib, sunah, mubah, makruh dan haram) dan hukum *wadh'i* (sebab, syarat, mani', ilat, sah dan

batal), *azimah* dan *rukshah*. **b)** Masalah perbuatan seseorang yang akan dikenakan hukum (mahkum fih) seperti apakah perbuatan itu sengaja atau tidak, dalam kemampuannya atau tidak, menyangkut hubungan manusia atau Tuhan, apa dengan kemauan sendiri atau dipaksa dan sebagainya. **c)** Masalah perbuatan seseorang yang akan dikenakan hukum (*mahkum alaih*), apakah pelaku itu makallaf atau tidak, apakah sudah cukup taklif padanya atau tidak, apakah orang itu ahliyah atau tidak dan sebagainya. **d)** Keadaan atau sesuatu yang menghalangi berlakunya hukum. Hal ini meliputi keadaan yang disebabkan oleh usaha manusia, keadaan yang sudah terjadi tanpa usaha manusia. Yang pertama disebut dengan *awaridh muktasabah* dan yang kedua disebut dengan *awaridh samawiyah*. **e)** Masalah *istimbath* dan *istidlal* yang meliputi makna dzahir nash, takwil, dalalah lafadz, mantuq dan mafhum yang beraneka ragam, ‘am dan khas, muthlak dan muqayyad, nasikh dan mansukh dan sebagainya. **f)** Masalah ru’ya, ijtihad, ittiba’ dan taklid yang meliputi kedudukan ijtihad, syarat-syarat mujtahid, bahaya taklid dan sebagainya. **g)** Masalah *al-adillah al-Syar’iyah* yang meliputi pembahasan *Alqur’an*, *al-sunnah*, *Ijma’ qiyas*, *istihsan*, *istishlah*, *istishhab*, *mazhabuz Zahabi*, *al-Urf*, *Syuru’ man qablahu*, *baratul ashliyah*, *sadduz Zari’ah*, *maqashid al-Syari’ah/usus al-syari’ah*. **h)** Masalah ra’yu dan qiyas yang meliputi; *ashal*, *furu’illah*, *masal al-illah*, *al-washf al-manasib*, *al-shabr wa al-taqsim*, *tanqih al-manath*, *al-daur*, *al-syubhu*, *ilha al-fariq*, dan *ta’rudh wa al-tarjih* dengan berbagai bentuk penyelesaiannya.

Selanjutnya ruang lingkup pengajaran qiraat Alquran minimal ada enam yaitu; a) pengenalan huruf hijaiyah. b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat huruf itu yang dikenal dengan makhraj. c) Bentuk dan tanda baca, seperti syakal, syaddah, mad, tanwin dan sebagainya. d) Bentuk dan fungsi tanda

berhenti baca (wakaf). e) Cara membaca, melagukan dengan macam-macam irama dan qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan naghmah. f) *Adab al-Tilawah* yang berisi tatacara dan etika membaca Alquran sesuai fungsi bacaan itu sebagai ibadah. Yang terpenting dalam pengajaran qiraat Alquran ini adalah keterampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Selanjutnya materi pengajaran hadis. Jika dilihat dari sisi materi pengajaran hadis, sesungguhnya sangat luas dan banyak. Oleh karena itu, ruang lingkup pengajaran hadis ini tergantung pada tujuan pengajarannya pada satu tingkatan tertentu. Pada prinsip materi pengajarannya meliputi teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari Nabi atau ucapan para sahabat tentang nabi. Isinya tentu ucapan nabi atau cerita tentang perilaku kehidupan Nabi. Materi teks atau isi tentang ucapan nabi atau cerita tentang perilaku Nabi tersebut dapat diambil dari berbagai kitab hadis yang sudah tersusun oleh para muhadditsin. Di antara nama kitab hadis yang disusun adalah *shahih, sunan, jami, musnad* dan lain-lain.

Dewasa ini kita mengenal berbagai kitab hadis yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengajaran hadis seperti Kitab *shahih* Bukhari yang disusun oleh Imam al-Bukhari, Kitab *Shahih* Muslim yang disusun oleh Imam Muslim, kitab *Sunan* Abu Daud yang disusun oleh Imam Abu Daud, kitab *Sunan* al-Nasa'i yang disusun oleh Imam Nasa'i, kitab *Jami'* Tirmidzi yang disusun oleh Imam Tirmidzi, Kitab *sunan* ibn Majah yang disusun oleh Imam Ibnu Majah, Kitab *Masnad* Imam Ahmad yang disusun oleh Imam Ahmad Ibn Hambali, Kitab *Ma'jimus Tsalatsah* yang disusun oleh Imam Thabrani, Kitab *Daruquthni* yang disusun oleh Imam Daruquthni, Kitab *Shahih* Abu 'Awanah yang disusun oleh Imam Abu 'Awanah dan Kitab *Shahih* Ibnu Khuzaimah yang disusun oleh Ibnu Khuzaimah.

Selanjutnya ruang lingkup pengajaran ilmu hadis. Jika dilihat secara keseluruhan, tentu ruang lingkup pengajaran ilmu hadis juga sangat luas dan dalam. Namun demikian, pengajaran ilmu hadis itu paling tidak harus mengemukakan pengertian ilmu hadis, ruang lingkungannya secara global, kedudukan hadis dalam ajaran Islam, tingkatan-tingkatan hadis, pengertian rawi dan syarat-syarat perawi, pengertian sanad, pembagian dan macam-macam hadis, hadis maqbul dan mardud, dan macam-macam hadis dhaif.

Mengingat hadis berbeda dengan Alquran, yang teks-teksnya tidak seluruhnya dapat diyakini, karena banyaknya hadis-hadis palsu yang pernah muncul, maka timbullah berbagai penelitian tentang teks hadis itu. Penelitian itu ditujukan untuk melihat susunan teks, orang-orang yang meriwayatkan hadis (*sanad*), asbabul wurudnya, syarat-syarat hadis yang dapat dijadikan hujjah sebagai dasar hukum. Hasil penelitian inilah yang kemudian melahirkan sebuah ilmu yang dikenal dengan ilmu hadis. Ilmu ini terus mengalami perkembangan berkat usaha para ulama hadis yang terus melakukan penelitian. Perkembangan itu ditandai dengan lahirnya beberapa cabang ilmu hadis seperti ilmu riwayat hadis, ilmu dirayah hadis, ilmu asbabul wurud, ilmu thabaqatil hadis, ilmu ruwah wa rijal al-hadis, ilmu fiqhul hadis, ilmu jarh wa al-ta'dil, dan ilmu tahammulul hadis.

Sementara itu, ruang lingkup pengajaran sejarah Islam pada umumnya meliputi urutan berikut ini : 1) kerajaan besar yang berkuasa di luar tanah Arab sebelum datangnya agama Islam yaitu kerajaan Persia dan Romawi. 2) Keadaan tanah Arab sebelum agama Islam datang, yang meliputi keadaan dan sejarah ka'bah, keadaan kabilah dan pemerintahan, sosial budaya dan ekonomi, tokoh yang berpengaruh, keadaan agama dan kepercayaan, serta pandangan dan tindakan orang luar Arab pada tanah Arab. 3) Riwayat hidup Rasulullah. 4) Riwayat pertumbuhan masyarakat Islam pada masa

nabi. 5) Pemerintahan pada masa Nabi. 6) ekspansi wilayah pada masa nabi. 7) Khulafaurrasyidin. 8) Dinasti amawiyah. 9) Dinasti Abbasiyah. 10) tiga kerajaan besar dan 11) zaman modern atau pembaharuan.

Periodisasi sejarah dikemukakan oleh Harun Nasution dengan tiga periode yaitu 1) Periode klasik yang meliputi Islam pada masa Nabi di Makkah dan Madinah, Islam pada masa khulafaurrasyidin, Islam pada masa dinasti amawiyah dan Islam pada masa dinasti abbasiyah. 2) Periode Pertengahan yang meliputi masa keruntuhan umat Islam yang ditandai dengan hancurnya Bagdad dan munculnya tiga kerajaan besar (kerajaan turki usmani di Turki, kerajaan Syafawi di persia, dan kerajaan mughol di India. 3) Periode Modern yang ditandai dengan muncul tokoh-tokoh pembaharu dari dunia muslim setelah mereka menyadari ketertinggalannya dari dunia Barat.

Sementara pengajaran tarikh tasyri menurut mayoritas ulama syariat, isinya dimulai sejak zaman Nabi Muhammad atau sejak lahir nabi. Menurut Muhammad Khudari Bek, bahwa pembicaraan mengenai tarikh tasyri itu terdiri dari enam periode. Keenam periode yang dimaksud adalah : 1) Tasyri' selama hidup nabi. 2) Tasyri pada masa sahabat besar yang meliputi setelah nabi wafat dan masa khulafaurrasyidin. 3) Tasyri pada masa sahabat kecil dan tabi'in yang dimulai pada awal pemerintahan Bani Umayyah sampai permulaan abad kedua hijriah. 4) Tasyri pada masa Tabi'in dan Tabi' Tabi'in yang dimulai awal abad kedua hijriah (masa pemerintahan Umar Ibn Abdul Azis tahun 101 H) sampai pertengahan abad keempat hijriah. 5) Tasyri di masa imam-imam mazhab yang berpengaruh yang dimulai dari masa lemahnya daulah Abbasiyah sampai jatuhnya daulah ini dengan penyerangan tentara Hulagu Khan ke Kota Bagdad. 6) Tasyri

pada masa Taqlid Semata yang diawali dari runtuhnya kota Bagdad dan daulah Abbasiyah sampai saat ini.

Secara garis besar, materi pokok pendidikan agama Islam meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan peraturan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologis adalah keyakinan hidup atau iman. Dalam ilmu aqidah iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan.¹¹ Oleh karena itu, masalah keyakinan ini adalah masalah yang prinsip dan mempengaruhi sikap hidup seseorang.

Keyakinan dalam Islam mempunyai posisi yang paling penting dan merupakan landasan pertama bagi seorang muslim. Iman makin bertambah dengan bertambah banyaknya amal saleh dan ketaatan kepada Allah SWT., dan iman seseorang akan semakin berkurang dengan berkurangnya amal saleh dan makin banyaknyakemaksiatan yang diperbuat.¹² Hal ini sesuai dengan firman dalam Qs. Al Luqman ayat 13, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَظْلَمُ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

¹¹ Reza M. Syarif, *Life Excellence : Menuju Hidup Lebih Baik*, (Jakarta : Prestasi), 2005, h 179

¹² Tsuroya Kiswati, Al Juwaini : *Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. (Jakarta : Erlangga), 2005, h 187

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Qs. Luqman : 13)

Keyakinan (aqidah) dalam Islam adalah masalah enam keyakinan yang disebut dengan rukun Iman. Rukun Iman inilah yang menjadi titik tolak keyakinan yang mesti diyakini oleh seorang muslim. Rukun Iman tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada para Rasul (utusan)
- 4) Iman kepada kitab-kitabNya
- 5) Iman kepada hari qiyamat.
- 6) Iman kepada Qodhadan Qadar.¹³

2. Syari'ah

Syari'ah secara etimologis berarti jalan atau mata air. Secara terminologis, Syari'ah adalah jalan lurus atau kehidupan yang benar menuju Tuhan atau jalan yang diperintahkan oleh Tuhan agar diikuti oleh orang Mu'min.¹⁴ Syari'ah merupakan peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Istilah syari'ah diambil dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

¹³ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish), 2004, h 26

¹⁴ Ahmad Rofi Usmani, *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka), 2015, h 348

Artinya: Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui(Qs. Al Jaatsiyah : 18)

Syari'ah yang mengatur hubungan manusia

dengan Tuhan disebut ibadah, sedang syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dalam sekitarnya disebut mu'amalah. Ibadah dalam arti khusus atau yang materi dan tata caranya sudah ada dalam ketentuan dan dari Al-Qur'an

dan Hadits. Ibadah semacam itu terdiri dari: thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji. Adapun mu'amalah meliputi timunahakat, tijarah hudud, jinayat, khilafat dan jihat.

3. Akhlak

Kata akhlak adalah jama' dari khuluq, yang berarti perangai atau tabi'at. Menurut istilah, akhlak didefinisikan sebagai sikap rohani yang melahirkan lakuperbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, akhlak adalah ajaran tentang perilaku perbuatan manusia, menurut yang digariskan oleh syari'ah. Ajaran Islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Setiap orang Islam, wajib membentuk pribadinya dengan hiasan akhlakul karimah.

Dari pengertian diatas, pada dasarnya akhlak membicarakan benar dan salah, ma'ruf dan munkar, kaq dan yang bathil. Dan yang dijadikan parameter (ukuran) perbuatan adalah Al Qur'an dan hadist Nabi. Ketentuan akhlak tidak dibatasi oleh

ruang dan waktu. Ruang lingkup akhlak ini meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dengan demikian, aqidah, syari'ah dan akhlak adalah inti ajaran Islam yang merupakan satu yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.⁴¹ Oleh karena itu, dalam memahami materi pokok tersebut tidak boleh secara parsial, terkotak-kotak. Memahami syari'ah tidak boleh melupakan aqidah dan akhlaknya, begitu juga sebaliknya, bicara akhlak tidak boleh mengabaikan tentang aqidah dan syari'ah.

2. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara linguistic, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan isim musyaaq. Secara terminology akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: "akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".¹⁵

Berpijak pada sudut pandang kebahasaan, Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan "budi pekerti",

¹⁵ Nasharuddin, (2015), *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 206-207

kesusilaan, sopan santun, tata kerama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah moral atau ethic.¹⁶

Dengan demikian, maka akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al Qur'an dan Hadist).¹⁷

Secara *terminologis* pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para tokoh Ulama cerdik pandai. Diantaranya ialah ta'rif yang dikemukakan oleh Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*.

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dirinya timbul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”¹⁸

Ta'rif tersebut menjelaskan kepada kita bahwa akhlak itu merupakan perbuatan yang membiasa pada diri seseorang. Ia merupakan refleksi dari perbuatan bathinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang, sehingga perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan akalnyanya terlebih dahulu.

Ibnu Athur dalam bukunya *An Nihayah* dalam Zubaedi menerangkan bahwa hakikat makna khuluq tersebut adalah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya). Sedangkan khalq merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, dan tinggi rendah tubuhnya).¹⁹

Dalam tinjauan kebahasaan, Abd. Hamid Yunus dalam Zubedi menyatakan bahwa: “Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”.

¹⁶ Zubaedi (2013), *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, hal 66

¹⁷ Nipah Abdul Halim, (2000), *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁸ Ibid, hal.12

¹⁹ Zubaedi, Op Cit, hal 66

Dari ungkapan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir: Artinya, potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka hasilnya, adalah akhlak yang mulia; sebaliknya apabila pembinaannya negative; maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela.²⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu sistim yang mudah melekat pada diri seorang individu yang dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang oistimewa dari pada manusia yang lainnya, dan akhlak tersebut menjadi sifat manusia seutuhnya.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefenisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *teminologik* (per(istilahan)). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi *majid af'ala, yuf'ilu if alanyang* berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²¹

Dengan demikian kata akhlaq atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala Affset, hal 8-9kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²

²⁰ Ibid

²¹ Jamil Shaliba, *al-Mu'jamal falsafi, juz 1*, (Mesir: Dar al-kitab al-mishri), 1978. h, 539

²² Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathir al-a'raq*, (Mesir : *al-Mathaba'ah al-Mishriyah*), 1934, h 40

Akhlak adalah, sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Secara singkat akhlak diartikan, sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁵

Defenisi-defenisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Tetapi perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

Kelima, selain dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau

²³ Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Jilid III*, (Beirut : Dar al-Fikr, t,t), h 56

²⁴ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-wasith, (Mesir : Dar al-Ma'rif)*, 1972, h 202

²⁵ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf, (Jakarta : PT Taja Grafindo Persada)*, 2009, h 4

karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.²⁶

Baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Buruk menurut akhlak adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama, serta nilai dan norma masyarakat, merugikan diri sendiri dan masyarakat. Adapun yang menentukan baik dan buruknya suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia adalah Al Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah SAW dengan sunnahnya.

Apabila spiritualitas anak sudah tertata, maka akan lebih mudah untuk menata aspek-aspek kepribadian lainnya. Maksudnya, kalau kecerdasan spiritual anak berhasil ditingkatkan, secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional (emotional quotient), kecerdasan memecahkan masalah (adversity quotient) dan kecerdasan intelektual (intellectual quotient). Inilah sebenarnya kunci mengapa aktivitas pendidikan yang berbasis agama lebih banyak berhasil dalam membentuk kepribadian siswa.²⁷

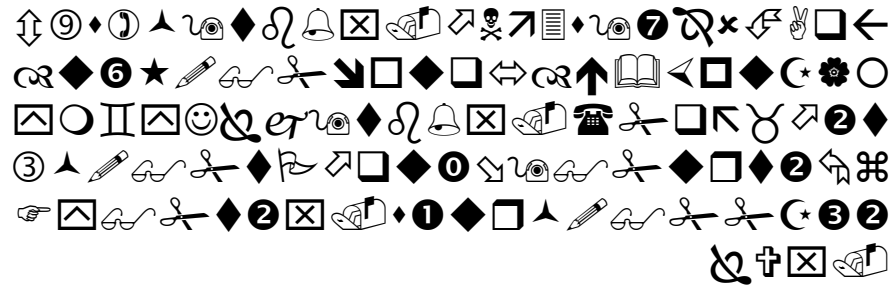
b. Ayat dan Hadist Tentang Akhlak

Banyak hadist tentang akhlak yang perlu dijadikan pedoman bagi Muslim agar terus berproses menjadi manusia yang berakhlak mulia mengikuti akhlak Rasulullah SAW yang merupakan suri teladan bagi seluruh manusia. Keluhuran akhlak Baginda Nabi Muhammad SAW banyak disebutkan dalam Al Quran dan hadist. Akhlak menjadi salah satu pembeda dengan makhluk lain. Karena itu, manusia yang tidak berakhlak derajatnya bisa lebih rendah daripada binatang.

²⁶ Nata Abuddin, OP Cit, h 4-6

²⁷ Oki Dermawan, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam & Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa*. Vol 8 no 2, Agustus 2013, h.238

Dalam Al Quran, Allah SWT berfirman :



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al Ahzab:21)

Ibnu Katsir menerangkan bahwa ayat yang mulai itu merupakan dalil pokok yang paling besar yang menganjurkan kepada manusia yang beriman agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Melawan Musuh Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT. Semoga shalawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sampai hari kiamat. Keluhuran akhlak Nabi SAW juga disebutkan dalam ayat lainnya. Allah SWT berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Al-Qalam: 4).

Ibnu Abbas mengatakan bahwa sesungguhnya engkau Muhammad, berada dalam agama yang hebat, yaitu agama Islam. Menurut Atiyah, disebutkan benar-benar berbudi pekerti yang agung. Salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT di Arab tidak lain untuk membenahi akhlak masyarakat pada masa itu. Hal ini disebutkan dalam hadits.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: "Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik."

c. Kata mutiara bahasa arab tentang adab dan budi pekerti

- a) Keindahan itu bukanlah dengan pakaian yang menghiasi kita, tapi keindahan itu adalah baiknya ilmu dan budipekerti.

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.

- b) Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik budipekertinya dan paling bermanfaat bagi manusia.

خَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ يَدُلُّكَ عَلَى الْخَيْرِ.

- c) Sebaik-baiknya teman adalah yang menunjukkan kamu kepada kebaikan.

لَيْسَ الْعَيْبُ لِمَنْ كَانَ فَقِيرًا بَلِ الْعَيْبُ لِمَنْ كَانَ بَخِيلًا.

- d) Bukanlah aib itu bagi orang yang faqir tapi aib itu adalah bagi orang yang pelit.

سَوْءُ الْخُلُقِ يُعْدِي.

- e) Akhlak buruk itu menular.

سَلَامَةٌ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ.

- f) Keselamatan seseorang terletak pada penjagaan lisan.

رَأْسُ الذُّنُوبِ الْكَذِبُ.

- g) Kepala (asal usul) dari dosa adalah berbohong.

سِيْرَةُ الْمَرْءِ تُنْبِئُ عَنْ سَرِيْرَتِهِ.

- h) prilaku seseorang itu menunjukkan kepribadiannya.

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ.

- i) Perbaikilah dirimu maka orang akan baik padamu.

الْكَلَامُ يَنْفَعُ مَا لَا تَنْفَعُهُ الْإِبْرُ.

j) perkataan itu dapat menusuk apa yang tidak dapat ditusuk oleh jarum.

الْحَسُودُ لَا يَسُوذُ.

k) Orang yang hasad tidak akan menjadi pemimpin.

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا.

l) Ucapkanlah kebenaran walaupun rasanya pahit.

دَوَاءُ الْعُضْبِ بِالصُّمْتِ.

m) Obatnya marah adalah dengan diam.

أَدَبُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ.

n) Adab seseorang lebih berharga dari hartanya.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Pembinaan dan pembentukan akhlak dalam Islam adalah dasar dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlak al-karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Oleh karena itu, akhlak al-karimah dijadikan bagian dari tujuan pendidikan Islam.

Mengingat akhlak adalah semua perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar, spontanitas dan paksaan, maka berarti ini mencakup perbuatan yang baik maupun yang buruk. Perbuatan yang baik dan mulia disebut akhlakul karimah, sedangkan perbuatan yang buruk dan tercela disebut akhlakul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek dari akhlak adalah berakhlak kepada haliq (sang pencipta), dan berakhlak kepada makhluk

(manusia dan alam semesta).²⁸

e. Pembentukan Akhlak yang Baik

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang utama. Rasulullah saw menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda yang artinya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, “Ya Rasulullah, apakah agama itu?” Beliau menjawab, “agama adalah akhlak yang baik”. Akhlak yang baik akan menitikberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah saw pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya

Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dari ibadah kepada Allah. Seseorang yang mendirikan salat tentu tidak akan mengerjakan salah satu perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Tidak ada artinya salat seseorang jika dia masih mengerjakan kemungkarannya yang dilarang agama. Tujuan Akhlak dari Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Akhlak seperti di bawah ini:

²⁸ Imam Syafei, *Manusia, Ilmu dan Agama*, (Jakarta : Quantum Press), 2009, h, 140

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasakeagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah
- d) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosional dan sabar.
- e) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantunya berinteraksi sosial baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah ataupun diluar sekolah.²⁹

Tujuan pendidikan akhlak menurut Tajul Arifin Noerdin dan Noer Aini, dalam bukunya Asmawati Suhid, yaitu :

1. Untuk melahirkan manusia yang berbudi luhur dan beradab, diamalkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mendidik potensi rohani, perasaan dan keinginan agar dapat membina kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰

Adapun tujuan dari pendidikan moral dan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keraskemauan, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan moral. Salah satunya, pendidikan akhlak kepada guru, yaitu berakhlakul karimah kepada guru

²⁹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta Deepublish), 2016 h 10-11

³⁰ Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak dan akhlak Islam (Konsep dan Amalan)*. (Kuala Lumpur : Taman Shamelin Perkasa), 2009, h 115

diantaranyadenganmenghormatinya, berlakusopandihadapannya,berbicara sopanterhadapnya, mematuhitugas dan perintahnya, baik itu didepannya ataupun dibelakangnya.³¹

Ahli tasawufmengemukakanbahwa indikator manusia berakhlak antara lain adalah memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan sesamanya,tidakmenyakitioranglain,banyakkebaikannya,benardanjujur dalam ucapannya, tidak banyak berbicara tetapi banyak berbuat, penyabar, tenang, hatinya selalu bersama Allah,bijaksana,hati-hati dalambertindak, disenangi teman dan lawan,tidak sukamendendam, tidaksukamengadu domba, sedikitmakandan tidur,tidak pelit dan hasad, cintakarena Allah dan bencikarenaAllah.Didalamal-qur'an banyakditemukanciri-cirimanusia beriman danmempunyaiaikhlik, diantaranya:

1. Istiqomah dalam pendirian (QS. Al-Ahqof :13)
2. Suka berbuatkebaikan (QS. Al-Baqorah :112)
3. Saling tolong-menolong (QS. Al-Maidah :2)
4. Memenuhiamanah dan berbuatadil(QS. An-nisa : 58)
5. Kreatif dan tawakkal(QS. Ali-Imran:160)³²

Puncak karakter seorang muslim adallahtaqwadanindikator ketaqwaannya adalah terletak pada akhlaknya.Tujuan pendidikanyaitu manusiayang berkarakter taqwayaitumanusiayangmemiliki akhlakbudi pekertiyangluhur.³³

Al-Qur'anbanyakmengungkapkanhal-hal yangberhubungandengan akhlak,baikberupaperintah berakhlakterpujimaupunlaranganberakhlak tercela.TekananutamaAl-

³¹ Tim Dosen PAI, Op Cit, h 11

³² Wahyudin Achmad, dkk *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta Garsindo), 2009, h 55

³³ Oki Dermawan, Op Cit, h 237

Qur'an terletak pada hukum moral, adapun norma dan akhlak yang mulia merupakan jiwa dari pendidikan Islam.³⁴ Inilah yang membuktikan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak akan membawa kemaslahatan dan kemuliaan dalam hidup.

f. Indikator Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui suatu proses pendidikan.

Berdasarkan pada berbagai teori tentang akhlak dan pembentukan akhlak yang telah penulis paparkan di atas, dapat kita lihat bersama bahwasanya terdapat banyak indikator-indikator dalam pembentukan akhlak, baik dalam berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada sesama, berakhlak kepada guru, maupun akhlak dalam beribadah.³⁵ Akan tetapi karena dalam penelitian ini penulis membahas tentang pembentukan akhlak dengan subjeknya adalah siswa di sekolah, dengan upaya yang dilakukan guru PAI, maka dalam penelitian ini penulis mengambil indikator pembentukan akhlak, seperti di bawah ini:

1. Akhlak siswa kepada guru.
2. Akhlak siswa kepada teman.
3. Akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
4. Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak

Sebagaimana yang telah dijelaskan di depan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses kegiatan yang berorientasi pada pengalaman-

³⁴ Abudin Nata, Op Cit, h 4

³⁵ Tim Dosen PAI, Op, Cit, h 11

pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan, perilaku sesuai ajaran Islam, sehingga meraih cita-cita agung, yakni bahagia dunia dan akhirat.

Dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menurut Athiyah Al-Abrasy yaitu manusia yang berakhlak mulia, maka hubungan Pendidikan Agama Islam dengan etika yaitu berhubungan sebagai proses dan hasil. Jika proses itu terjalin dengan baik maka hasil yang akan diperoleh pun akan baik.

Jadi tidak dapat disangkal bahwa pada prinsipnya pendidikan itu membawa dan membina mental seseorang, ini semakin baik, dalam arti menjadikan seseorang itu menjadi cerdas, lebih bermoral, jelasnya maju daripada sebelum menerima pendidikan. Pendidikan sebenarnya tidak hanya menata pakaian lahir, tetapi yang utama adalah pakaian jiwa. Dan salah satu titik focus tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak siswa, untuk pencapaian hal tersebut melibatkan beberapa unsur yaitu :

a. Pendidik/Guru

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.³⁶ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.

Jadi pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.³⁷

Hakekatnya seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai *Transfer of Knowledge* kepada seseorang, tetapi pendidik juga

³⁶ Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 1 (Jakarta : Logos), 1999, h 83

³⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media), 2016, h 139

bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), fasilitator dan perencana.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya seorang guru akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam hal ini yaitu pembentukan Etika Islam siswa (akhlakul karimah). Karena dari Guru Pendidikan Agama Islam siswa mendapatkan sumber suri tauladan di sekolah.

b. Siswa

Siswa adalah Raw Material (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah.³⁸ Siswa mempunyai potensi yang harus dikembangkan kearah positif, karena rawan untuk berkembang kearah yang negative tanpa adanya pengarahan, oleh karena itu untuk mendapatkan pengarahan seorang siswa harus mengikuti aktivitas pendidikan di sekolah-sekolah.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang mapan dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.³⁹

Sebagai pendapat Sudirman yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti, karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, h 4

³⁹ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam*. (Jakarta, Tribenda Karya), 1993, h 183

pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu dari komponen pokok pendidikan dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu.

Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang actual, yang nyata, yaitu actual terjadi di sekolah dalam proses belajar. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itu kurikulum. Pengalaman belajar inilah yang banyak pengaruhnya dalam pendewasaan jasmani dan rohani siswa.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah-sekolah merupakan miniature masyarakat. Sehingga pengelolaan kurikulum harus benar-benar matang berdasarkan hasil yang ingin dicapai. Dari situ siswa diharapkan dapat menjadi output seperti yang diharapkan.

d. Lingkungan

Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan. Sebaliknya, manusia dipengaruhi lingkungan pula. Berfungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil interaksi antara dirinya dan lingkungan. Lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Manusia dapat dikuasai dan membiarkan diri dikuasai oleh lingkungan fisik keadaan itu dia dapat pula menyesuaikan diri atau menguasai lingkungan fisiknya.

Kaitannya dengan pendidikan, lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri siswa dalam alam semesta ini. Lingkungan dapat berupa hal-hal nyata, dan dapat diamati seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia. Namun lingkungan dapat pula merupakan suatu hal diluar anak yang tidak ditangkap oleh

inderanya karena sifatnya abstrak, seperti situasi politik, ekonomi, agama, adat istiadat dan kebudayaan. Jadi kalau dilihat termapt berlangsungnya pendidikan maka ada tiga macam lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan di atas hendaklah dijadikan sumber belajar sebagai salah satu faktor pendidikan.

Pengaruh lingkungan dikatakan positif yaitu apabila lingkungan yang ada dapat memberikan kerelevanan terhadap pendidikan. Dan sebaliknya lingkungan dikatakan negative yaitu apabila lingkungan memberi pengaruh jelek dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka usaha pembentukan lingkungan yang kondusif dan mendukung dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan sekali demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pembentukan akhlak dapat diperoleh dengan jalan mempelajari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pengaruh agama Islam, dengan sendirinya membina dua sector pada diri seseorang. *Pertama* membina budinya, *kedua* membina otaknya, sebab orang yang beragama itu, menurut ajaran Islam orang yang mementingkan rohaniah.⁴⁰

Orang yang sama sekali tidak mendapatkan didikan dan ajaran agama, maka langkah-langkah dan kebiasaan dalam hidupnya dengan sendirinya tidak dilandasi oleh ajaran-ajaran agama itu. Dari sinilah Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak.

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlak. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut harus melibatkan unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas. Supaya terjadi keselarasan dalam pembentukan akhlak siswa.

4. Kedisiplinan Siswa

⁴⁰ Burhanuddin, *Etika Individual*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2000, h 19

a. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yaitu seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.⁴¹

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁴² Kedisiplinan merupakan factor yang penting untuk dapat berlaku atau dilaksanakan tata tertib sekolah.

Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴³

Berdasarkan pada ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin siswa adalah kepatuhan siswa dalam menjalani semua aturan yang berlaku dan tata tertib di sekolah dengan kesadaran hati mereka tanpa ada paksaan, serta senantiasa untuk tidak melakukan berbagai tindakan yang melanggar aturan atau tata tertib. Dengan demikian, mereka dapat belajar untuk berperilaku moral yang lebih baik.

b. Tujuan Disiplin Siswa

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga), 1978, h 82

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1993, h 114

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang : Bumi Aksara), 2011

Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah.⁴⁴ Sebagai seorang siswa mereka memiliki hak dan kewajiban. Adapun hak dan kewajiban bagi siswa yaitu :

Hak siswa

- a) Menerima pelajaran
- b) Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
- c) Menggunakan semua fasilitas yang ada
- d) Memperoleh bimbingan dan sebagainya

Kewajiban siswa

- a) Hadir pada waktunya
- b) Mengikuti pelajaran dengan tertib
- c) Mengikuti ujian atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan sekolah
- d) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan lainnya.⁴⁵

Dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban siswa diatas, dapat kita lihat bahwa “menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku merupakan salah satu dari kewajiban siswa”. Untuk dapat menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, maka seorang siswa harus memiliki jiwa disiplin yang baik. Selain itu disiplin juga merupakan factor pendukung keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa.

Seperti halnya kegiatan-kegiatan, segala perencanaan dan berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia, tentunya semua itu memiliki tujuan. Begitu juga dengan dibuatnya tata tertib, tata tertib dibuat untuk melatih perilaku dan moral siswa agar disiplin. Kedisiplinan dapat membuat seseorang mencapai keberhasilannya yang diinginkannya. Oleh karena itu, disiplin pun memiliki tujuan. Adapun tujuan dari disiplin adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta : Rajawali Pers), 1992 h 4

⁴⁵ Ibid, h 14

- a) Membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peranyang ditetapkan kelompok budaya tempat individu itu diidentifikasi. Jika dihubungkan dengan judul skripsi ini, yang dimaksud perilaku adalah perilaku siswa, peranyang ditetapkan adalah tata tertib atau peraturan sekolah, dan tempat yang dimaksud di sini adalah sekolah itu sendiri.
- b) Mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan arayang sesuai dengan standar kelompok sosial tempat mereka tinggal.⁴⁶
- c) Membantu guru dan siswa untuk mencapai target yang maksimal dalam menyelenggarakan pengajaran secara produktif.⁴⁷
- d) Membantu siswa menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaatisegalaperaturanyang ditetapkan.⁴⁸
- e) Disiplin dapat membantu dan memperlancar siswa untuk mencapai tujuannya, serta sebagai pengontrol perilaku siswa dalam melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, sebagai pengontrol perilaku siswa agar tidak keluar dari hal-hal yang sebaiknya dan tata tertib yang ada, dan untuk melatih serta mendidik moral siswa agar senantiasa berperilaku yang baik dan disiplin.

c. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan jugalah dalam

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock. Loc Cit

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, 1993, OP Cit., h 119-120

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2012, h 26

belajar. Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjaga agar situasi sekolah tetap terjaga, selanjutnya situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang penuh dengan keamanan, tertib, mendidik dan mengembangkan unsur-unsur fisik dan psikis yang normal, serta memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Fungsi disiplin sekolah adalah "memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa, melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan kewajibannya, dan untuk membangun motivasi yang kuat".⁴⁹ Selanjutnya dengan ditegakkannya kedisiplinan di sekolah, maka akan timbul kondisi sekolah sebagai berikut:

- a) Sekolah membuat aturan masuk dan keluar
- b) Mengadakan absensi bagi murid
- c) Menetapkan jadwal piket, pakaian seragam, dan lain-lain.
- d) Menetapkan jadwal pelajaran yang harus ditaati.
- e) Aktif dan tertib serta memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.
- f) Murid mentaati perintah guru khususnya berkaitan dengan pelajaran seperti mengerjakan PR, mengikuti kegiatan sekolah dan sebagainya.⁵⁰

d. Indikator Disiplin

Disiplin ada dua jenis indikator disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.⁵¹ Adapun indikator disiplin tersebut adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar. Mencakup datang dan pulang sekolah tepat

⁴⁹ Slameto, Op Cit, h 67

⁵⁰ Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : FIF IKIP), 1980 h 151

⁵¹ Moenir, HAS, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2006,

waktu, mulainya selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.

- b) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
- a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁵²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang merupakan indikator-indikator dalam disiplin, adalah seperti dibawah ini :

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
3. Ketaatan dalam mematuhi yang diajarkan/dicontohkan guru
4. Ketaatan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh
5. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

e. Unsur-unsur Disiplin

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin terdiri dari 4 unsur, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai unsur-unsur tersebut, maka penulis akan memaparkannya seperti dibawah ini:

1. Peraturan

Peraturan adalah polayang ditetapkan untuk tingkah laku. Polayang ditetapkan oleh orangtua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan

⁵² Ibid, h 96

adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.⁵³

Setiap individu memiliki tingkat pemahamannya yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, "*punier*". menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a) Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan
- b) Mendidik, melalui hukuman siswa belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, mereka mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak mendapat hukuman jika melakukan hal benar.
- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.⁵⁴

Dalam memberikan hukuman terhadap anak didik yang dalam hal ini adalah siswa, tentu saja sebagai seorang pendidik harus memilah-milah tentang hukuman apa yang pantas diberikan kepada siswa sesuai tingkat kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan. Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti siswa, tetapi hanya untuk menegaskan dan memberi efek jera kepada mereka agar tidak mengulang kesalahan nyalagi.

⁵³ Elizabeth B. Hurlock, Op Cit., h 85

⁵⁴ Ibid., h 86-87

3. Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan. ⁵⁵ Oleh karena itu, guru harus sadartentangbetapapentingnyamemberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku siswa yang baik dan berprestasi.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan atau tidak ada perubahan. Dengan demikian

konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Di sisi lain yang konstan akan mengakibatkan tidak adanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. ⁵⁶

B. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai dasar penguat penelitian yang akan penulis lakukan, peneliti merujuk kepada penelitian :

1. Penelitian dari Hafiz Bahar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat. Hasil penelitian : Hasil penulisan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara

⁵⁵ Ibid., h 90

⁵⁶ Ibid., h 91

pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.

2. Penelitian dari Syarifatul Barokah mahasiswa UIN Syarif HidayatullahJudul : Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK GITA KRITTI 1 Jakarta.Hasil penelitian : Hasil penulisan menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hitungan korelasi antar hasil penulisan angket pengaruh mata pelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar $r_{xy} = 5,80$ yang terletak antara rentang 0,40 – 0,70.
3. Penelitian dari Wahyurisandi.Judul:Pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa sekolah SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.Hasil penelitian : Berdasarkan penulisan yang dilakukan maka diketahui bahwa pendidikan agama bagi siswa sekolah SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara menunjukkan adanya penerapan pendidikan yang cukup baik terutama yang berkaitan dengan akhlak siswa, sehingga siswa benar-benar menyadari dan memahami akan pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan pribadi siswa. Disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara menunjukkan adanya ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah berkaitan dengan disiplin masuk dan keluar sekolah, disiplin belajar di kelas dan disiplin belajar kepatuhan memakai seragam sekolah setiap hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama siswa terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, hubungan tersebut menunjukkan $0,63 > 0,28$ dan hal ini berada pada signifikansi yang tinggi karena berada pada posisi $0,60 \leq 0,80$ (Signifikansi tinggi).

4. Penelitian dari Zakiya Mahasisiwi UIN Syarif HidayatullahJudul: Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMAN 51 Jakarta.Hasil Penelitian : Nilai r hitung sebesar 0,364, r tabel 0,250 termasuk dalam kategori rendah (nilai r hitung pada rentang (0,20-0,39) dengan KD sebesar 13,2 %. Karena r hitung > r tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMAN 51 Jakarta.
5. Penelitian dari Dewi Meiliawati mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.Judul : Pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon.Hasil Penenelitian : Dari perhitungan analisis data diperoleh sebesar 0,54 yang terletak diantara rentang nilai 0,40 – 0,70 berada dalam interpretasi korelasi yang cukup. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif sebesar 0, 54 antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode, dan metode-metode yang dilakukan berhasil dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.

Dari lima hasil penelitian yang dipaparkan diatas, hanya satu peneliti yang menarik bagi saya yaitu Penelitian dari Wahyurisandi.Judul:Pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa sekolah SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Inilah salah satu yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok merupakan anak yang berumur sekitaran 06-12 tahun. Dan anak pada usia seperti ini sedang memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju

kedewasaan. Dan pada usia ini juga emosi pada anak tidak stabil yang membuatnya mudah terpengaruh dalam pergaulan atau bahaya-bahaya yang sering menimpa para remaja.

C. Kerangka Berfikir

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan keimanan dalam jiwa anak dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Dengan demikian guru agama disamping berbekal ilmu pengetahuan juga harus memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Secara konseptual proses pembinaan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁷ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kedisiplinan siswa. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT, dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur.

Perlunya pembelajaran PAI yang tidak saja menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran PAI yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotor dan efektif para siswa. Jadi pembelajaran Agama Islam dilaksanakan dengan baik maka kualitas akhlak siswa akan baik.

D. Hipotesis Penelitian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012)

Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penulisan sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁵⁸ Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu 1) hipotesis untuk rumusan masalah pertama yang terdiri dari hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho), dan 2) hipotesis untuk rumusan masalah kedua yang juga terdiri dari hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).

- a. Hipotesis untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Ha: Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Ho: Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

- b. Hipotesis untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Ha: Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Ho: Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan di atas dalam penulisan ini diajukan hipotesis bahwa :

⁵⁸*Ibid*

- a. “Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok
- b. “Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dimulai dari 27 Desember 2021 sampai dengan 27 Februari 2022 yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survey awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variable yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, uji coba instrument, analisis validasi instrument, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepala pembimbing, dan ujian tesis.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penulisan, analisis bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penulisan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variable, menentukan kasualitas dari variable, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Berdasarkan sifat-sifat permasalahan dalam penulisan ini, maka jenis penulisan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh PAI terhadap

¹ Sugiyono, Op Cit. h 14

pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa adalah sifat korelasi. Penulisan korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Jika ada, beberapa derajat hubungan antara dua variable atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi yang diberi symbol matematika (r).²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sukardi adalah elemen penulisan yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penulisan.³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimasukkan untuk diselidiki atau universium. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian terhadap populasi perlu mendapatkan pertimbangan besar populasi tersebut, sehingga jika suatu populasi tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya maka perlu diambil sebagian saja yang dinamakan dengan sampel.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok dari kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 84 Orang siswa. Karena jumlah populasi yang ada, maka penulis menetapkan populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV - VI. Untuk lebih jelasnya jumlah seluruh populasi di SDN 02 Batu Alang Sibarambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan “ Kompetensi dan Produknya “*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2010. H 166-167

³ Ibid, h. 53

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid III*, (Yogyakarta : Andi Offset), 2007, h. 230

Tabel 3.1
Populasi penelitian siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang
Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Kelas I-VI
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
1	I	4	14	18
2	II	6	6	12
3	III	2	12	14
4	IV	8	6	14
5	V	5	7	12
6	VI	6	8	14
Jumlah		31	53	84

Sumber : Dokumentasi SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah 84 orang, dengan perincian 31 laki-laki dan 53 orang perempuan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶

Untuk menentukan besar kecilnya jumlah anggota sampel, penulis merujuk pada buku Sugiyono yang mengatakan bahwa :”ukuran sampel yang layak dalam penulisan antara 30 – 500 orang.”⁷ Hal ini berdasarkan

⁵ Sugiyono, Op Cit, h. 91

⁶ Suharsimi Arikunto, 2010, Op Cit, h. 174

⁷ Ibid, h, 107

pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena nya, dalam penelitian ini penulis memilih kelas IV – VI, dengan jumlah siswa 40 orang.

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif, maka instrument dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data dari objek penulisan adalah melalui metode kusioner/angket dan dokumentasi.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁸

Dengan demikian dokumen merupakan data yang telah tertulis pada lembaga dimana penulisan dilakukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan data-data pelengkap (sekunder) yang penulis butuhkan. Adapun data-data sekunder yang ingin penulis peroleh dengan metode ini antara lain :

- 1) Sejarah singkat SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok
- 2) Visi, misi SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok
- 3) Keadaan guru dan pegawai di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok
- 4) Keadaan siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok

2. Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Sedangkan angket atau

⁸ Suharsimi Arikunto, 2010, OP Cit, h 274

⁹ Sugiyono, Op Cit., h 199

kuesioner menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹⁰ Apabila ditinjau dari segi pemakaiannya kuesioner dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kuesioner langsung adalah jika pertanyaan langsung dikirimkan kepada orang yang diminati pendapat, keyakinan atau yang diminati untuk menceritakan tentang keadaan diri sendiri.
- b. Kuesioner tak langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang (responden) yang menceritakan apa adanya tentang keadaan orang lain.¹¹

Kuesioner merupakan metode primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang PAI (X), pembentukan akhlak (Y₁) dan kedisiplinan siswa (Y₂) di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok, dimana pada masing-masing variable berisi 10 item pertanyaan. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner langsung yang ditujukan kepada siswa. Dalam penulisan ini penulis menggunakan angket yang sudah pernah digunakan oleh penulis sebelumnya, untuk angket variable X dan Y₁ penelitian dari Saiful Bahri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah (STITA) Usyuni Ternate. Sedangkan variable Y₂ angket dari penelitian Budi Yanto mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tipe pilhan dimana setiap item terdapat tiga alternative a, b dan c yang penulis tunjukkan kepada sampel yang telah penulis tetapkan. Masing-masing item pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor seperti dibawah ini :

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 10, (Jakarta : Bumi Aksara), 2009. H 158

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Edisi Revisi, Jilid II*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM),

Tabel 3.2
Variable X Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tdak pernah	1

Tabel 3.3
Variabel Y₁
Pembentukan Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tdak pernah	1

Tabel 3.4
Variabel Y₂
Kedisiplinan Siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tdak pernah	1

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data Variabel X (PAI), Variabel Y₁
(Pembentukan Akhlak), dan variable Y₂ (Kedisiplinan Siswa)

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Pendidikan Agama Islam	Metode Pembelajaran PAI	1-7	2
	Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	2,3,8	3

	Materi pelajaran PAI	4,5,6,10	4
	Evaluasi Pembelajaran PAI	9	1
Pembentukan Akhlak	Akhlak siswa kepada guru	1	1
	Akhlak siswa kepada teman	2	1
	Akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah	3,4,5	3
	Upaya guru PAI dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah	6,7,8	5
Kedisiplinan siswa	Disiplin dalam masuk sekolah	1,2	2
	Disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah	3,4,5	3
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	6,7,8	3
	Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran PAI	9,,10	2

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur ketepatan instrument dalam mengumpulkan data, apakah instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada tiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan rumus dengan rumus :¹²

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Kolerasi product moment

$\sum xy$: Jumlah hasil kali x dan y kecil

¹² Ibid

$\sum x^2$: Jumlah skor x kecil yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor y kecil yang dikuadratkan

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari lapangan sebagaimana telah penulis kemukakan di atas bahwa metode kusioner/angket adalah metode untuk menghimpun data primer yang fungsinya untuk dijadikan sebagai bahan pembuktian hipotesis, oleh karena itu data yang diperoleh dari kusioner perlu dioleh kemudian dianalisis agar dapat diambil kesimpulan.

Setelah data diolah, untuk menguji hipotesis, maka selanjutnya dianalisis menggunakan analisa statistik, yaitu menggunakan rumus korelasi product – moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “Y” Produk Moment

N = Number Of Class

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Y¹³

Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan uji t. Uji t adalah salah satu uji tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Adapun rumus uji t¹⁴ yang penulis gunakan adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koeisien korelasi

n = Jumlah responden ($n-2=dk$, derajat kebebasan)

¹³Anas Sudjono, *Pengamat Stastistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers), 2010. h. 206

¹⁴Sugiyino, *Op Cit*, h 259

Kemudian, untuk mengetahui koefisien determinasi penulis menggunakan yang dikemukakan oleh Sugiono¹⁵ Koefisien korelasi diterminasi ini tidak lain dari pangkat dua koefisien korelasi di kali seratus, yang maknanya menunjukkan besarnya presentasi varian antar variable atau dengan kata lain uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkah variable X berpengaruh terhadap variable Y, dalam bentuk presentase.

Pendapat ini juga sering digunakan oleh para dosen statistik dalam mencari koefisien determinasi yaitu :

$$Cd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

F. Hipotesis Statistik

Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penulisan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”¹⁵

Hipotesis statistic merupakan pernyataan yang dapat diuji secara statistic mengenai antara dua lebih variabel penelitian.¹⁶ Hipotesis statistic memiliki dua bentuk, yaitu hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis nol (Ho).

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan intensi akhlak dan kedisiplinan siswa

b. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat koefisien korelasi yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan intensi akhlak dan kedisiplinan siswa.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta), 2010 h 110

¹⁶Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Ringkas Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang yang berlokasi ditengah-tengah pasar Sibarambang dan dari jalan raya hanya berbatas pagar pekarangan bagian depan sekolah, tepatnya pada Nagari Sibarambang.

Pada awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang pada tahun 1946 disebut SD 01, pada tahun 1985/1986 terjadi rehab berat dari dinding sasak menjadi dinding bata permanen. Pada tahun 1998/1999, Pemerintah Kecamatan merubah sekolah ini berdasarkan urutannya di Kecamatan, karena SD ini berdiri yang ke dua di Kecamatan, maka di beri nama Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang.

Tanah SD ini merupakan tanah hibah dari *urang tigo niniek*, sekarang dinamakan suku *Dalimo*. Waktu itu disetujui oleh Wali Nagari dan Ketua KAN Nagari Sibarambang. Bangunan sekolah ini hanya 666 M². Pada saat sekarang gedung sekolah 02 berbentuk leter G, jumlah lokalnya 6 lokal, ditambah bangunan 1 ruang yang digunakan untuk ruang kantor dan 1 ruang untuk ruang majelis guru.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDN 02 Batu Alang Sibarambang |
| b. NPSN/NSS | : 10307919/101080412002 |
| c. Alamat | : Jorong Karimbang Sibarambang |
| d. Nagari | : Sibarambang |
| e. Kecamatan | : X Koto Diatas |
| f. Kabpaten | : Solok |

- g. No.Telp/HP : - / 085263685490
- h. Nama Kepala Sekolah : Hj. Syamsudianis, S.Pd
- i. Pendidikan Terakhir : S 1 PGSD
- j. Masa Kerja TMT : 1 Agustus 1983
- k. TMT Jadi Kepala Sekolah : 27 September 2011
- l. Jenjang Akreditasi : B Tahun 2015
- m. Tahun Didirikan : Th. 1946. SR.No.1 Sibarambang
- n. Tahun Beroperasi : 1946
- o. Tahun Perubahan : Th. 1964, Th 1992, Th 2003
- p. Kepemilikan Tanah : Hibah
- q. Luas Tanah : 472 M²
- r. Perubahan Nama Sekolah :
- Tahun 1946 Sekolah Rakyat (SR)
 - Tahun 1964 SDN 1 Sibarambang
 - Th 1992 SDN 02 Batu Alang Sibarambang
 - Th 2003 SDN 02 Batu Alang Sibarambang
- s. Kode Pos : 27354
- t. Kurikulum : Kurikulum 2013

3. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Terwujudnya pendidikan yang cerdas, berkarakter, berbudaya serta beriman dan bertaqwa.

- 1) Meningkatkan PBM melalui bimbingan yang efektif dan efisien serta daya kerja yang tinggi
- 2) Disiplin dalam belajar dan menghargai waktu
- 3) Meningkatkan prestasi dibidang ekstrakurikuler melalui pembinaan dan latihan berkelanjutan.
- 4) Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap sekolah
- 5) Mempererat hubungan kerja sama pihak sekolah dengan orang tua murid

- 6) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa serta memperoleh NEM yang tinggi
- 7) Menyampaikan materi pembelajaran secara PAIKEM

b) Misi

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memiliki lulusan yang taat menjalankan perintah Agama dan mampu membanggakan orang tua.
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah dan nyaman.
- 6) Terciptanya hubungan kekeluargaan antara seluruh warga sekolah.

c) Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang dipimpin oleh seorang kepala yang ditugaskan untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan serta proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Disamping itu Kepala Sekolah juga berperan sebagai :

- 1) *Educator*, yaitu mampu membimbing guru, karyawan, siswa, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh tauladan yang baik.
- 2) *Manager*, Kepala Sekolah mampu menyusun program organisasi dan mengoptimalkan sumber daya sekolah
- 3) *Administrator*, mampu mengolah administrasi kegiatan belajar mengajar, keuangan, sarana dan prasarana serta surat menyurat.

- 4) *Supervisor*, mampu menyusun program, supervise, melaksanakan dan memanfaatkan hasilnya.
- 5) *Leadersip*,
 - Memiliki kepribadian yang kuat antara guru dan pegawai
 - Memahami visi dan misi sekolah
 - Mampu mengambil keputusan
 - Mampu berkomunikasi
- 6) *Inovator*, mampu mencari peluang dan pembahasan di sekolah
- 7) *Motivator*, mampu menerapkan dan mengatur lingkungan kerja dan memberikan penghargaan.

d) Guru dan Pegawai

Majelis gurudi Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Negri Sipil. Masing-masing bertugas sebagai guru kelas, dan guru bidang studi, yaitu : Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Tabel 4.1
Data Personalia Guru/Pegawai Negeri Sipil
SDN 02 Batu Alang Sibarambang

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan	Gol
1.	Syamsudianis, S.Pd	196212311983082006	P	KS	IV/b
2.	Nerlis Yardaneli,S.Pd	196708171990052001	P	Gr. Kls 3	IV/b
3.	Udininur Islami, S.Pd	196308291993032002	P	Gr. Kls 6	IV/b
4.	Desi Erna Yenis, S.Pd	198011232007012003	P	Gr. Kls 4	III/b
5.	Betrimaini, S.Pd	197207272006042010	P	Gr. Kls 1	III/b
6.	Rosneti, S.Pd.SD	198007122021212004	P	Gr. Kls 5	IX
7.	Syufrial	196702012008011001	L	J. Sek	II/c
8.	Resna Fiyanti, A.Ma	-	P	Gr. Kls 2	-
9.	Afrizal. M	-	L	Gr.Penjok	-
10.	Endra	-	P	Guru PAI	-

e) Siswa

Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I s/d VI, berjumlah 87 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
1	I	4	14	18
2	II	6	6	12
3	III	2	12	14
4	IV	8	6	14
5	V	5	7	12
6	VI	6	8	14
Jumlah		31	53	84

f) Fasilitas Penunjang Pendidikan

Fasilitas penunjang pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Alang Sibarambang terdiri dari ;

- 1) Meja dan kursi
- 2) Papan tulis
- 3) Referensi pembelajaran, meliputi kurikulum dan suplemen pembelajaran serta kurikulum K13 dan buku paket penunjang lainnya.
- 4) Alat kesenian
- 5) Alat olahraga
- 6) Al Qur'an
- 7) Alat peraga MTK, IPA dan IPS
- 8) Ruang perpustakaan/UKS, meliputi koleksi buku pokok, buku cerita dan buku penunjang lainnya.
- 9) WC
- 10) Lonceng/Bel

g) Proses Belajar Mengajar

Secara rinci jadwal belajar mengajar SDN 02 Batu Alang Sibarambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jadwal Belajar Mengajar SDN 02 Batu Alang Sibarambang
Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

No	Hari	Jam Belajar Dimulai	Jam Belajar Berakhir	Kegiatan
1.	Senin	07.30 WIB	13.30 WIB	U. Bendera, PBM, Tahfzh,
2.	Selasa	07.30 WIB	13.30 WIB	Senam IBBN, PBM, Tilawah
3.	Rabu	07.30 WIB	13.30 WIB	Pramuka, PBM, Tilawah
4.	Kamis	07.30 WIB	13.30 WIB	Lagu Wajib, PBM
5.	Jumat	07.30 WIB	11.00 WIB	Rohis, PBM
6.	Sabtu	07.30 WIB	12.00 WIB	Senam IBBN, PBM, Tahfizh

Sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi peserta didik dilibatkan dalam literasi membaca do'a belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat yang ada di Juz 30 sesuai dengan tingkat sekolah/kelasnya secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk pembentukan akhlak peserta didik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan termasuk kegiatan literasi yang diterapkan oleh sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2021/2022, melalui instrument penilaian angket yaitu faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang digunakan adalah *nonrandom sampan/nonprobability sampling* yakni *convenience*. Peneliti akan mengolah data dari hasil kuesioner yang telah disebarkan. Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian adalah

peserta didik kelas IV sampai kelas VI di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Penyebaran kuesioner penelitian ini dimulai pada saat minggu terakhir bulan Desember 2021 hingga bulan Februari 2022. Terdapat 40 kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dimana penyebaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan angket langsung kepada peserta didik yang sekolah di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrument penelitian berupa koesioner. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen, menyusun instrument penelitian berupa koesioner yang lalu disampaikan kepada responden. Responden yang dioercaya untuk memberikan penelitian pada instrument penelitian ini berjumlah 40 responden yang berasal dari sampel penelitian yaitu kelas IV, V dan VI SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Pekerjaan terakhir adalah perhitungan stastistik dan pelaporan hasil. Data hasil angket yang telah diperoleh dari responden kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data responden. Tabulasi data ini di buat untuk mempermudah perhitungan stastistik berikutnya, yaitu guna mengetahui nilai kecendrungan. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

Berikut data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner berupa total skor dari item soal yang telah dijawab oleh responden.

Tabel 4.4
Total Skor Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

No	KODE RESPONDEN	SKOR TOTAL
1	R01	23
2	R02	23
3	R03	26
4	R04	24
5	R05	25
6	R06	23
7	R07	27
8	R08	27
9	R09	26
10	R10	29
11	R11	22
12	R12	22
13	R13	23
14	R14	27
15	R15	27
16	R16	25
17	R17	26
18	R18	27
19	R19	28
20	R20	29
21	R21	23
22	R22	23
23	R23	26
24	R24	24
25	R25	25
26	R26	22
27	R27	28
28	R28	27
29	R29	26
30	R30	29

31	R31	25
32	R32	20
33	R33	23
34	R34	28
35	R35	26
36	R36	25
37	R37	26
38	R38	27
39	R39	28
40	R40	29

Tabel 4.5
Total Skor Variabel Y₁(PembentukanAkhlaq)

No	KODE RESPONDEN	SKOR TOTAL
1	R01	23
2	R02	23
3	R03	26
4	R04	24
5	R05	25
6	R06	22
7	R07	28
8	R08	27
9	R09	26
10	R10	29
11	R11	25
12	R12	20
13	R13	23
14	R14	28
15	R15	26
16	R16	25
17	R17	26

18	R18	27
19	R19	28
20	R20	29
21	R21	28
22	R22	25
23	R23	20
24	R24	23
25	R25	26
26	R26	27
27	R27	25
28	R28	26
29	R29	28
30	R30	28
31	R31	20
32	R32	28
33	R33	22
34	R34	28
35	R35	29
36	R36	26
37	R37	24
38	R38	28
39	R39	28
40	R40	25

Tabel 4.6
Total Skor Variabel Y₂(Kedisiplinan Siswa)

No	KODE RESPONDEN	SKOR TOTAL
1	R01	28
2	R02	25
3	R03	20
4	R04	23

5	R05	26
6	R06	27
7	R07	25
8	R08	26
9	R09	28
10	R10	28
11	R11	20
12	R12	28
13	R13	22
14	R14	28
15	R15	29
16	R16	26
17	R17	24
18	R18	28
19	R19	28
20	R20	25
21	R21	23
22	R22	23
23	R23	26
24	R24	24
25	R25	25
26	R26	23
27	R27	27
28	R28	27
29	R29	26
30	R30	29
31	R31	22
32	R32	22
33	R33	23
34	R34	27
35	R35	27

36	R36	25
37	R37	26
38	R38	27
39	R39	28
40	R40	29

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus statistik korelasi dan regresi. Analisis dengan menggunakan teknik statistik ini dapat dilakukan hanya bila data yang akan dianalisis memenuhi beberapa persyaratan yaitu : (1) data masing-masing variabel berdistribusi dengan normal, (2) data setiap kelompok (variabel) bersifat homogen, dan (3) garis regresi yang menghubungkan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

Pemeriksaan persyaratan analisis dengan bantuan program SPSS Versi 26. Rincian masing-masing pemeriksaan akan diuraikan dibawah ini :

1. Pemeriksaan Linieritas

Pemeriksaan Linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data dari variabel Pengaruh Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa cenderung membentuk garis linier dengan sebaran data variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas kabupaten Solok, dilihat pada bagian *deviation from linearity*. Pemeriksaan linearitas ini pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dinyatakan linier jika skor signifikansi (*deviation from linearity*) $> \alpha = 0,05$, atau sebaliknya tidak linier jika skor signifikansi (*deviation from linearity*) $< \alpha = 0,05$.

Hasil pemeriksaan Linearitas masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Rangkuman Uji Linieritas

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PAI * Akhlak	.473	.224	.557	.310

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PAI * Kedisiplinan	.601	.361	.679	.462

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PAI * Akhlak	Between Groups	(Combined)	.645	8	.081	1.740	.128
		Linearity	.465	1	.465	10.045	.003
		Deviation from Linearity	.180	7	.026	.554	.787
	Within Groups		1.435	31	.046		
	Total		2.080	39			

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig adalah 0.787 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembentukan Akhlak (X_1) dengan variabel Pendidikan Agama Islam (Y).
- Berdasarkan Nilai F: dari output di atas diperoleh nilai F hitung adalah 5.54. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembentukan Akhlak (X_1) dengan variabel Pendidikan Agama Islam (Y).

Tabel 4.8
Nilai Signifikansi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PAI *	Between	(Combined)	.960	8	.120	3.323	.007
Kedisiplinan	Groups	Linearity	.751	1	.751	20.795	.000
		Deviation from Linearity	.209	7	.030	.827	.573
Within Groups			1.120	31	.036		
Total			2.080	39			

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig adalah 0.573 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembentukan Akhlak (X_1) dengan variabel Pendidikan Agama Islam (Y).
- Berdasarkan Nilai F: dari output di atas diperoleh nilai F hitung adalah 8.27. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembentukan Akhlak (X_1) dengan variabel Pendidikan Agama Islam (Y).

Tabel 4.8 Diatas memperlihatkan angka signifikansi (*deviation from linearity*) hubungan X-Y₁, X-Y₂, dan Y₁-Y₂ berturut-berturut sebesar 0,088, 0,098 dan 0,095 dengan signifikansi alpha sebesar 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebaran masing-masing data variabel Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa membentuk garis linear dengan sebaran data Pengaruh Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Dengan demikian persyaratan linearitas data untuk analisis korelasi dan regresi sudah terpenuhi.

2. Pemeriksaan Normalitas Sebaran Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah hubungan sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni

distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Untuk mengetahui apakah data berhubungan normal atau mendekati normal digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : a) H_0 = data berdistribusi normal, dan b) H_a = data tidak berdistribusi normal. Kriteria untuk mengambil keputusan dengan melihat angka probabilitas. Ketentuan untuk menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut : probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji normalitas variabel terikat dan variabel bebas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Variabel X, Y₁, Y₂

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAI	.140	40	.047	.949	40	.072
Akhlak	.152	40	.021	.913	40	.005
Kedisiplinan	.144	40	.036	.930	40	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Dari rangkuman hasil analisis pada tabel 4. Diatas dapat dibaca bahwa angka signifikansi (*asym.sig*) untuk variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam (Y) (sebesar 0.072), variabel Pembentukan Akhlak (X₁) adalah sebesar 0.005serta variabel Kedisiplinan Siswa(X₂) adalah sebesar .016. Dengan demikian variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

(Y), Pembentukan Akhlak (X_1) serta variabel Kedisiplinan Siswa(X_2) semua angka signifikansi (sig) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 atau dengan kata lain data ketiga variabel tersebut berhubungan normal.

3. Pemeriksaan Homogenitas Data Variabel

Pemeriksaan homogenitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa data homogen. Pemeriksaan di maksud dilakukan dengan menggunakan tes statistik Levene dengan taraf signifikansi 5% (alpha 0,05). Data dinyatakan homogen jika memenuhi persyaratan bahwa skor signifikan (sig.) > alpha 0,05, atau dinyatakan sebaliknya, skor signifikan (sig.) < alpha 0,05 . Hasil pemeriksaan normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabelberikut ini :

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Pemeriksaan Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pengaruh Pendidikan Agama Islam(Y)	.062	1	27	.905	Homogen
Pembentukan Akhlak (X_1)	.395	1	25	.741	Homogen
Kedisiplinan Siswa(X_2)	.372	1	21	.644	Homogen

Tabel.4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Y, X_1 dan X_2 adalah 0.905, 0.741, dan 0.644 yang semuanya lebih besar dari alpha (0,05), atau pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dikatakan data sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.Maka salah satu persyaratan untuk analisis pengujian hipotesis telah terpenuhi pula.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah angket dirumuskan dan diisi oleh responden, yang dalam penulisan ini penulis membagikan angket kepada 40 orang siswa sebagai sampel, perlu dilakukan perhitungan data angket berupa angka-angka, sehingga kemudian dapat dihitung dan dimasukkan kedalam rumus perhitungan analisis data guna menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan. Adapun skor hasil angket masing-masing variabel Pendidikan Agama Islam (X), variabel Pembentukan Akhlak (Y_1), dan variabel Kedisiplina Siswa (Y_2) dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Data Skor Hasil Angket Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

No	Responden	Jawaban Responden Soal Nomor										Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dava Putra Ramadhan	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
2	Dedek Fitri Yanti	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
3	Defri Saputra	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
4	Fajira Novri Angela	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
5	Faren Zachkri Meyva	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
6	Gevin Harjesu	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	23
7	Habibah Turrahmah	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
8	M.Fais	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
9	M.Ridwan	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
10	M.Thoriq	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	Nayla Nashifah	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	22
12	Rajab Bureno	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	22
13	Yulia	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
14	Lulu Chalisa Salsabila	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
15	Radid M. Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
16	Arya Zachri Ramadhan	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
17	Alvares Thuffail	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
18	Annisa Bayyinah	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
19	Daratul Bayyida	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28

20	Khairunnisa	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
21	Miranda Oktavia	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
22	Najwa Fathanah	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
23	Nuri Maulida	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
24	Rendi Oktaviandi	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
25	Restu Sanubari	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
26	Fathan Alfarizi	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	22
27	Aira Martasya	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
28	Anggi Mutiara Rafis	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
29	Gevan Vransisco	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
30	Iradat Mardatillah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31	M.Nuzul Zabri	2	3	3	3	3	4	2	1	2	2	25
32	Nasya Julia Puspa	3	3	3	1	3	1	2	1	1	2	20
33	Nazhifah Izzati	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
34	Nur'aysya	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
35	Uriza Afasni	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	26
36	Yola Yunengsih	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
37	Dwi Satria	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
38	Abdul Razak	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
39	Raisa Al Maisaroh	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
40	Vicky Putra	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

Tabel 4.12
Data Skor Hasil Angket Variabel Y₁ (Pembentukan Akhlak)

No	Responden	Jawaban Responden Soal Nomor										Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dava Putra Ramadhan	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
2	Dedek Fitri Yanti	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
3	Defri Saputra	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
4	Fajira Novri Angela	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
5	Faren Zachkri Meyva	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
6	Gevin Harjesu	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	22

7	Habibah Turrahmah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
8	M.Fais	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
9	M.Ridwan	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
10	M.Thoriq	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	Nayla Nashifah	2	3	3	3	3	4	2	1	2	2	25
12	Rajab Bureno	3	3	3	1	3	1	2	1	1	2	20
13	Yulia	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
14	Lulu Chalisa Salsabila	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
15	Radid M. Putra	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	26
16	Arya Zachri Ramadhan	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
17	Alvares Thuffail	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
18	Annisa Bayyinah	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
19	Daratul Bayyida	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
20	Khairunnisa	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
21	Miranda Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
22	Najwa Fathanah	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	25
23	Nuri Maulida	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	20
24	Rendi Oktaviandi	3	1	3	3	3	2	1	3	3	1	23
25	Restu Sanubari	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	26
26	Fathan Alfarizi	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
27	Aira Martasya	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	25
28	Anggi Mutiara Rafis	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
29	Gevan Vransisco	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
30	Iradat Mardatillah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
31	M.Nuzul Zabri	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	20
32	Nasya Julia Puspa	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
33	Nazhifah Izzati	3	1	1	2	3	1	3	3	2	3	22
34	Nur'aysya	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
35	Uriza Afasni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
36	Yola Yunengsih	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
37	Dwi Satria	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	24

19	Daratul Bayyida	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
20	Khairunnisa	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	25
21	Miranda Oktavia	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
22	Najwa Fathanah	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
23	Nuri Maulida	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
24	Rendi Oktaviandi	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
25	Restu Sanubari	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
26	Fathan Alfarizi	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	23
27	Aira Martasya	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
28	Anggi Mutiara Rafis	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
29	Gevan Vransisco	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
30	Iradat Mardatillah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31	M.Nuzul Zabri	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	22
32	Nasya Julia Puspa	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	22
33	Nazhifah Izzati	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
34	Nur'aysya	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
35	Uriza Afasni	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
36	Yola Yunengsih	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
37	Dwi Satria	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
38	Abdul Razak	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
39	Raisa Al Maisaroh	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
40	Vicky Putra	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis “Pengaruh Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara positif dan Signifikan dengan Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok”. untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Hi = Terdapat Kontribusi yang positif dan signifikan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima Ho jika nilai signifikansi $>$ Alpha 0,05 atau Hi jika signifikansi $<$ Alpha 0,05.

Hasil perhitungan korelasi Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Y-X₁ dan X₂

		Correlations		
		Akhlak	Kedisiplinan	PAI
Akhlak	Pearson Correlation	1	.473**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	40	40	40
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.473**	1	.205
	Sig. (2-tailed)	.002		.204
	N	40	40	40
PAI	Pearson Correlation	.601**	.205	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.204	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Dari tabel output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Pembentukan Akhlak (X₁) dengan Kedisiplinan Siswa (X₂) dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti terdapat

korelasi yang signifikan antara variabel Pembentukan Akhlak dengan Variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya hubungan antara Kedisiplinan Siswa (X_2) dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki nilai Sig. (2tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kedisiplinan Siswa dengan Variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam.

2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Diketahui nilai r hitung untuk Pembentukan Akhlak (X_1) dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar $0.601 > r$ tabel 0.576 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara atau korelasi antara variabel Kedisiplinan Siswa dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya diketahui nilai r hitung untuk hubungan Kedisiplinan Siswa (X_2) dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar $0.205 < r$ tabel 0.576 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Kedisiplinan Siswa dengan variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa maka akan meningkat pula Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Berdasarkan Tanda Bintang (*) SPSS: Dari output di atas diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan dengan taraf signifikansi 1%.

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukanlah analisis regresi

sederhana untuk mendapatkan persamaan regresi. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan F untuk mengetahui keberartian persamaan regresi yang terbentuk. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Pemeriksaan Keberartian Regresi X_1 dengan Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807.467	1	809.467	25.167	.000 ^a
	Residual	2172.719	29	29.763		
	Total	2982.187	49			
a. Predictors: (Constant), X1						
b. Dependent Variable: Y						

Tabel 4.15 di atas memperlihatkan harga F sebesar 25.167 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari Alpha 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dapat diterima keberadaannya.

Untuk melihat keberartian koefisien regresi di atas dilanjutkan dengan pemeriksaan harga t. Hasilnya sekaligus dapat digunakan untuk memastikan bahwa koefisien persamaan yang terdapat pada variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam (X) dapat diterima sebagai alat prediksi dalam mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala Pembentukan Akhlak Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok (X). Hasil analisis pemeriksaan t yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Uji Koefisien Arah Persamaan Regresi X_1 dan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.512	3.330		4.358	.000
	Akhlah	.428	.129	.473	3.308	.002

a. Dependent Variable: PAI

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.002 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pembentukan Akhlak (X_1) terhadap Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.17
Uji Koefisien Arah Persamaan Regresi X_2 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.040	3.128		3.529	.001
	Kedisiplinan	.564	.122	.601	4.635	.000

a. Dependent Variable: PAI

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pembentukan Akhlak (X_1) terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah ”Pengaruh Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisa korelasi dan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

H_1 = Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima H_0 jika nilai signifikansi $>$ Alpha 0,05 atau H_1 jika signifikansi $<$ Alpha 0,05.

Hasil perhitungan Pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil analisis Korelasi $X_2 - Y$

Korelasi	N	Koefisien Korelasi(r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sig.
Ry2	42	.331	.110	.000 ^a

Dari hasil analisis diperoleh angka koefisien variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan variabel Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok (r_{y2}) sebesar 0.331. Angka korelasi ini menunjukkan bahwa kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok berkorelasi positif.

Selanjutnya tabel memperlihatkan angka koefisien determinasi sebesar 0.110 dengan signifikansi sebesar 0.000. Sesuai dengan pengambilan keputusan di atas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan besar hubungannya adalah 11,00%.

Untuk mengetahui kontribusi Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok prediktif atau tidak, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana untuk mendapatkan persamaan regresi. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan f untuk mengetahui keberartian persamaan regresi yang terbentuk. Hasil uji f dapat dilihat pada Tabelberikut ini :

Tabel.4.19
Rangkuman pemeriksaan keberartian regresi X₂-Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.016	2	.508	17.681	.000 ^b
	Residual	1.063	37	.029		
	Total	2.080	39			

a. Dependent Variable: pengaruh pendidikan agama islam

b. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa, pembentukan akhlak

Tabel 4.19 di atas memperlihatkan harga F sebesar 17.681 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari Alpha 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara variabel Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dapat diterima keberadaannya.

Untuk melihat keberartian koefisien regresi di atas dilanjutkan dengan pemeriksaan harga t. Hasilnya sekaligus dapat digunakan untuk memastikan bahwa koefisien persamaan yang terdapat pada variable Kedisiplina Siswa (Y₂) dapat diterima sebagai alat prediksi dalam mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten

Solok (Y). Hasil analisis pemeriksaan t yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.20
Uji Koefisien Arah Persamaan Regresi X_2 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.438	.358		1.222	.229
pembentukan akhlak	.330	.109	.365	3.038	.004
kedisiplinan siswa	.494	.113	.526	4.380	.000

a. Dependent Variable: pengaruh pendidikan agama islam

Dari tabel 4.20 Diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,229, konstanta sebesar 0,438, sedangkan koefisien persamaanregresi sebesar 0.330 dan 0,494. Ternyata nilai signifikansi sebesar 0,004 dan 0.000 jauh berada di bawah nilai sgnifikansi alpha 0,05. Karena itu dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0.330 dan 0.494 dapat dijadikan alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, baik berupa gejala pengaruh Pendidikan Agama Islam atau berkontribusi melalui perlakuan terhadap variabel kedisiplinan siswa.

Dari penjelasan di atas diperoleh peramaan regresi sederhana yang digunakan yaitu $Y = a + b.X_2$ yang di dalamnya ada a dan b masing masing bernilai sebesar 0.438,0.330 dan 0,494. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 0.438 + 0.330 + 0.494.X_2$. Artinya bila kedisiplinan siswadikembangkan satu skala maka Pendidikan Agama

1	.699 ^a	.489	.461	1.695	.489	17.681	2	37	.000
---	-------------------	------	------	-------	------	--------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Akhlak

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa (secara simultan) terhadap Pendidikan Agama Islam dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.699, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam adalah 48,9 % sedangkan 51,1 % ditentukan oleh variabel yang lain.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah :

1. Ho : Pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam.
2. Hi : Pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel model summary diperoleh nilai probabilitas (sig. F change) = 0.000. Karena nilai sig F change $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap pendidikan agama Islam di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Dengan kata lain, Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Rangkuman hasil analisis masing-masing koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.22
Uji Keberartian Koefisien Persamaan Regresi X_1 dan X_2 dengan Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.380	3.585		1.222	.229
Akhlak	.330	.109	.365	3.038	.004
Kedisiplinan	.494	.113	.526	4.380	.000

a. Dependent Variable: PAI

Dari Tabel 4.18 dan 4.22 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi skor variabel Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam adalah $\hat{Y} = 4.380 + 0.330X_1 + 0.494X_2$. Dari rangkuman hasil analisis regresi ganda di atas menunjukkan bahwa F_h sebesar 23.532 dengan taraf *signifikansi* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda sangat berarti dan dapat digunakan untuk memprediksi variasi yang terjadi pada Pengaruh Pendidikan Agama Islam melalui variabel Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok” telah teruji secara empiris dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besarnya hubungan adalah 0.358. Hal ini berarti bahwa variabel Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa secara bersama-sama dapat memprediksi Pengaruh Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok sebesar 46.60% sisanya 53.40 % diperkirakan berasal dari variabel yang belum diamati.

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas dilakukan dengan analisis korelasi parsial yaitu dengan mengontrol

salah satu variabel bebas. Rangkuman hasil analisis korelasi parsial dapat dilihat pada Pada Tabel berikut:

Tabel 4.23
Korelasi Parsial Antara Y dan X_1 , X_2 Kontrol

			Correlations		
Control Variables			Akhlak	Kedisiplinan	PAI
-none ^a	Akhlak	Correlation	1.000	.205	.473
		Significance (2-tailed)	.	.204	.002
		Df	0	38	38
	Kedisiplinan	Correlation	.205	1.000	.601
		Significance (2-tailed)	.204	.	.000
		Df	38	0	38
	PAI	Correlation	.473	.601	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.000	.
		Df	38	38	0
PAI	Akhlak	Correlation	1.000	-.112	
		Significance (2-tailed)	.	.497	
		Df	0	37	
	Kedisiplinan	Correlation	-.112	1.000	
		Significance (2-tailed)	.497	.	
		Df	37	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

1. Tabel output pertama “none a” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak sebelum dimasukkannya variabel control (Kedisiplinan Siswa) dalam analisis. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0.205 (positif) dan nilai Signifikance (2-tailed) adalah $0.204 > 0.05$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak siswa tanpa adanya variabel kontrol (Kedisiplinan Siswa). Sementara nilai correlations sebesar 0.205 ini masuk dalam kategori hubungan sangat kuat.

2. Tabel output kedua “Kedisiplinan Siswa” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak setelah memasukkan Kedisiplinan Siswa sebagai variabel control dalam analisis. Dari tabel output di atas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi (Correlations) menjadi 0.112 (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai Significance (2-tailed) sebesar $0.497 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak dengan Kedisiplinan siswa sebagai variabel control adalah signifikan (nyata).

Berdasarkan pembahasan dalam uji korelasi parsial di atas diketahui bahwa kehadiran variabel Pendidikan Agama Islam sebagai variabel control akan memberikan pengaruh terhadap hubungan antara variabel Pembentukan Akhlak dengan variabel Kedisiplinan Siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembentukan Akhlak bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan Pengaruh Pendidikan Agama Islam, karena ada variabel lain juga yang berhubungan dengan Pembentukan Akhlak yaitu Kedisiplinan Siswa.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan tingkat pencapaian responden terhadap setiap variabel yang diukur, maka peneliti menemukan hasil penelitian dimana tingkat pencapaian responden tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok ternyata 84,56% (termasuk kategori Baik),

Pembentukan AkhlakSDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok ternyata 85,44 % (termasuk kategori Baik), dan Kedisiplinan Siswa SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok ternyata 87,47 % (termasuk kategori Sangat Baik).

Setelah dilakukan pengamatan yang sistematis dan prosedural melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dimana pengukuran menggunakan instrumen yang sah ternyata hasilnya lebih baik.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis telah teruji secara empiris. Dari hasil analisi data menunjukkan bahwa Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswabaik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki hubungan yang berarti dengan Pendidikan Agama Islam SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Adapun besarnya kontribusi Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan SiswaSDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok adalah 18,60%.

Dalam analisis lanjutan menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y, peneliti menggunakan bantuan program SPSS Release 26. Hipotesis pertama , H_0 : Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Akhlak , H_a : Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa.

Setelah angket dirumuskan dan diisi oleh responden, yang dalam penulisan ini penulis membagikan angket kepada 40 orang siswa sebagai sampel, perlu dilakukan perhitungan data angket berupa angka-angka, sehingga kemudian dapat dihitung dan dimasukkan kedalam rumus perhitungan analisis data guna menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan. Adapun data skor hasil angket masing-masing variabel Pendidikan Agama Islam (X), variabel Pembentukan Akhlak (Y_1), dan variabel Kedisiplinan Siswa (Y_2), dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.24

Data Skor Hasil Angket Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

No	Responden	Jawaban Responden Soal Nomor										Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dava Putra Ramadhan	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
2	Dedek Fitri Yanti	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
3	Defri Saputra	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
4	Fajira Novri Angela	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
5	Faren Zachkri Meyva	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
6	Gevin Harjesu	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	23
7	Habibah Turrahmah	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
8	M.Fais	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
9	M.Ridwan	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
10	M.Thoriq	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	Nayla Nashifah	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	22
12	Rajab Bureno	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	22
13	Yulia	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
14	Lulu Chalisa Salsabila	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
15	Radid M. Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
16	Arya Zachri Ramadhan	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
17	Alvares Thuffail	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
18	Annisa Bayyinah	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
19	Daratul Bayyida	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
20	Khairunnisa	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
21	Miranda Oktavia	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
22	Najwa Fathanah	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
23	Nuri Maulida	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
24	Rendi Oktaviandi	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
25	Restu Sanubari	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
26	Fathan Alfarizi	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	22
27	Aira Martasya	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
28	Anggi Mutiara Rafis	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27

29	Gevan Vransisco	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
30	Iradat Mardatillah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31	M.Nuzul Zabri	2	3	3	3	3	4	2	1	2	2	25
32	Nasya Julia Puspa	3	3	3	1	3	1	2	1	1	2	20
33	Nazhifah Izzati	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
34	Nur'aysya	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
35	Uriza Afasni	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	26
36	Yola Yunengsih	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
37	Dwi Satria	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
38	Abdul Razak	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
39	Raisa Al Maisaroh	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
40	Vicky Putra	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 orang responden yang ditunjukkan dalam tabel diatas, terdapat 10 koefisien korelasi (dari 10 butir item soal), setelah dilakukan uji validitas untuk menunjukkan valid atau tidaknya alat pengumpul data yang dipergunakan untuk variabel Pendidikan Agama Islam , varabel Pembentukan Akhlak dan varabel kedisiplinan siswa serta hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.25

Hasil Analisis Validitas Instrumen Koesioner Variabel X

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	384	Valid
2	405	Valid
3	363	Valid
4	419	Valid
5	417	Valid
6	449	Valid

7	460	Valid
8	368	Valid
9	468	Valid
10	328	Valid

Tabel 4.26

Hasil Analisis Validitas Instrumen Koesioner Variabel Y₁

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	491	Valid
2	454	Valid
3	406	Valid
4	612	Valid
5	405	Valid
6	390	Valid
7	389	Valid
8	319	Valid
9	430	Valid
10	247	Tidak Valid

Tabel 4.27

Hasil Analisis Validitas Instrumen Koesioner Variabel Y₂

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	516	Valid
2	420	Valid
3	397	Valid
4	558	Valid
5	383	Valid
6	349	Valid
7	415	Valid
8	344	Valid

9	406	Valid
10	247	Tidak Valid

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel diatas, variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak diperoleh nilai *Adjusted R* ternyata semua item yang diuji cobakan mengandung validitas $> 0,3$. Menurut Sugiono “jika hasil uji lebih dari 0,3 maka butir tersebut valid, oleh karenanya dapat dipergunakan untuk menggali data penulisan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu disini penulis mencoba untuk meneliti. Adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara yang benar maupun belajar Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek efektif dan psikomotor. hal tersebut dikarenakan Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan untuk membentuk

akhlak peserta didik agar segala perbuatannya sesuai dengan tuntutan yang ada dalam agamanya.

Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Salah satu yang dapat mempengaruhi akhlak adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Perubahan akhlak dalam belajar tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, akan tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilan.

Guru agama adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negeri.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan kedisiplinan siswa sangatlah besar sekali. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber-sumber belajar yang sudah ada. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru professional.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak dan kedisiplinan siswa mempunyai hubungan dalam menanamkan pengetahuan yang harus dapat dipraktikkan atau dilakukan dalam kehidupannya. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan perilaku atau akhlak yang tertanam pada peserta didik. Pada akhirnya berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam tergantung kepada sampai sejauh mana para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Hubungan mereka akan dikatakan baik atau berhasil bila dibuktikan oleh pengetahuan dan sikap dalam bentuk pengamalan yang merupakan akhlak dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$. Dan juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, yang dibuktikan dengan nilai r_{hitung} atau r_{tabel} atau $0,498 > 0,355$.

Untuk mengukur tingkat kolerasi *Product Moment* yang diperoleh, digunakan tabel interprestasi nilai r, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.28
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat pengaruh, tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan dan dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel y terdapat korelasi/pengaruh yang lemah dan rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi pengaruh yang sedang dan cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi pengaruh yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi/pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi. ¹

Hasil r_{hitung} dalam penulisan ini untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa yaitu 0,426. Dan r_{hitung} untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan

¹ Anas Sudijono, *Op Cit*, h 193

siswa yaitu 0,498. Keduanya berada antara 0,40 s/d 0,70 yang menunjukkan korelasi/pengaruh Cukup.

BAB V

KESIMPULAM, IMPLEMENTASI dan SARAN

A. Kesimpulan

1. Setelah hasil angket diolah dengan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 26 diperoleh bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.426 > 0.355$
2. Setelah hasil angket diolah dengan rumus product moment dengan bantuan SPSS 26 diperoleh bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.498 > 0.355$
3. Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan baik dari hasil uji korelasi atau pun melalui hasil uji t, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dilakukan uji uji determinasi dan diperoleh hasil besarnya pengaruh tersebut adalah 46.60% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implementasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut penulis rumuskan beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran PAI di SDN 02 Batu Alang Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, yaitu :

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan mutu pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya

kewajiban yang harus ditunaikan di sekolah saja, tetapi merupakan pelajaran yang diharapkan mampu mempengaruhi akhlak dan kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

2. Guru dan seluruh elemen sekolah dan orang tua siswa sebaiknya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan pada siswa untuk selalu berbuat baik dan menjalani nilai-nilai Islam
3. Hendaknya siswa tidak hanya mengetahui dan memahami mata pelajaran PAI dalam ranah kognitif saja, tetapi juga diharapkan melalui pelajaran PAI dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak siswa, serta dapat melahirkan kepribadian siswa yang senantiasa berdisiplin dalam setiap aktivitas kesehariannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ;

1. Adanya tulisan tata tertib dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut yang diletakkan di madding atau papan pengumuman sekolah.
2. Fasilitas mushalla yang lebih luas bagi siswa di lingkungan sekolah, agar para siswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus tanpa bergantian.
3. Peneliti berharap adanya arahan bagi siswa berpakaian rapi dan lengkap ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah dan PR di rumah, setiap sebelum kedalam kelas agar bersalaman dengan guru, masuk ke dalam kelas dengan teratur, tenang di dalam kelas, sebelum belajar membaca doa, dilanjutkan membaca surat-surat pendek, mendengarkan guru menerangkan pelajaran, saling tolong menolong, saling nasehat menasehati, saling menghargai, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2009). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Achmadi, C. N. (2009). *Metodologi Penelitian Cet 10*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anis, I. (1972). *al mu'jam al wasith*. Mesir: Dar al ma'rif.
- Arifin, S. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2001). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah.
- Burhanuddin. (2000). *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan, O. (2013). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam & Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa*.
- Effendi, E. 1. (2016). *Konsep Pemikiran , Thordike Behavioristik, Akhlak*. Guepedia.
- Ermayati, R. (2008). *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta didik*. Malang: UIN Maliki Malang.
- FIP-UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III, Pendidikan Displin dan Ilmu*. Bandung: Imtima.
- Ghazali, I. A. (n.d.). *Ihya Ulum al Din Jilid III*. Beirut: Dar al Fikr, t,t.
- Hadi, S. (2007). *Metode Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- hadi, S. (n.d.). *Metode Research Edisi Revisi Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Halim, N. A. (2000). *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.
- Jamil Shabila, A. M. (1978). *Juz I*. Mesir: Dar al Kitab al mishri.
- M.Suyudi. (2005). *Pendidikan Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Makbulloh, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kependidikan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Meichati, S. (1980). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIF IKIP.
- Miskawaih, I. (1934). *Tahzib al akhlak wa tathhir al a'raq*. mesir: al mathba'ah al mishriyah.
- Miskawaih, I. (1934). *Tahzib al akhlak wa tathir al a'raq*. Mesir: al mathaba.ah al misriyah.
- Moenir, H. (2006). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Rifa'i, d. (2016). *PAI Interdisipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja Integrasi IMTAQ & IPTEK. Pendidikan Anti Kekerasan dan Kekerasan Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, A. M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Tribenda Karya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim Nurdin, d. (2001). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslim Nurdin, d. (2001). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Noer, H. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam, Cet 1*. Jakarta: Logos.
- PAI, T. D. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qur'an, Y. P. (2009). *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Redja, M. (2002). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Shabila, J. (1978). *Al Mu'jamal Falsafi Juz 1*. Mesir: Dar al kitab al mishri.
- Siddik, M. (2005). *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. Bandar Lampung: IAIN.
- Sudjono, A. (2010). *Pengamat Stastistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhid, A. (2009). *Pendidikan Akhlak dan Akhlak Islam (Konsep dan Amalan)*. Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa.
- Sukardi. (Kompetensi dan Produknya). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2011). *Metode Penelitian Ed. 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafei, I. (2009). *Manusia, Ilmu dan Agama*. Jakarta: Quantum Press.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Batu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, R. M. (2005). *Life Exxelence, Menuju Hidup Lebih Baik*. Jakarta: Prestasi.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan*. (n.d.). FIP-UPI.
- Tsuroya Kiswati, A. J. (2005). *Peletak Dasar Teologi Rasional dalam kelas*. Jakarta: Erlangga.

- Usmani, A. R. (2015). *Jejak-jejak Islam : Kamus Sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.
- Wahyudin Achmad, d. (2009). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Garsindo.
- Zakiah Dardjat, d. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN**DOKUMENTASI**

Gambar 1 : Siswa Kelas 4 sedang mengisi soal kusioner



Gambar 2 : Siswa Kelas 5 sedang mengisi soal kusioner



Gambar 3 : Siswa Kelas 6 sedang mengisi soal kuesioner

Angket Pendidikan Agama Islam

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

1. Sebelum materi dijelaskan, apakah gurumu selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

2. Apakah materi yang diajarkan gurumu sesuai dengan buku pegangan yang kamu miliki ?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

3. Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

4. Sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan kamu untuk berdoa terlebih dahulu ?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

5. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu dikelas?

No	Alternative Jawaban	Skor
----	---------------------	------

1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

6. Apakah gurumu selalu memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran ?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

7. Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu katif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran waktu pembelajaran dikelas?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

9. Apakah soal-soal ulangan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sesuai materi yang telah diajarkan ?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

10. Apakah gurumu selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan diakhir pelajaran ?

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Ya	3

2	Kadang-kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

Angket Akhlak

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

No	Pertanyaan	Ya	KD	TP
1.	Saya percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah			
2.	Bersabar dan mengambil hikmah ketika mendapatkan musibah			
3.	Melaksanakan suatu ibadah semat-mata karena Allah			
4.	Senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya			
5.	Saya tahu bahwa berbohong itu perbuatan dosa			
6.	Saya senang jika guru meminta bantuan kepada saya			
7.	Ketika mengerjakan tugas dari guru saya tidak pernah mengeluh			
8.	Saya tidak pernah berputus asa dalam berusaha			
9.	Selalu berusaha mengembangkan potensi yang ada pada diri saya			
10.	Saya tidak pernah membalas ketika diejek teman			

Angket Kedisiplinan Siswa

Nama Siswa : _____

kelas : _____

No	Pertanyaan	Ya	KD	TP
1.	Saya berangkat sekolah tanpa ada paksaan dari siapapun			
2.	Ketika tidak masuk sekolah, saya selalu menyertakan surat ijin			

3.	Saya lebih suka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi			
4.	Saya senang bercanda dengan teman terlebih dahulu, sebelum pelajaran PAI di mulai			
5.	Saya tidak terburu-buru menyelesaikan soal yang diberikan guru PAi			
6.	Saya merasa nyaman apabila telah mengenakan seragam lengkap sesuai aturan di sekolah			
7.	Ketika malas mengikuti pelajaran di kelas, saya akan ijin berada di UKS			
8.	Saya merasa bosan mengikuti upacara bendera			
9.	Saya belajar di kelas sambil menunggu guru PAI datang			
10.	Saya tidak merasa tertantang untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru			

BIODATA PENELITI

Nama : Dahril Sandra
 Nim : 20010051
 Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Sibarambang/ 25 Agustus 1984
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Koto Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawah Lunto
 Ayah : Muhamad Darlis
 Ibu : Ranti

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar di SDN 31 Batu Alang Siberambang Tamat Tahun 1997
2. SMP di SLTP N 2 Sawahlunto Tamat Tahun 2000
3. MAN Kota Solok Tamat Tahun 2003
4. D.II PGPAI IAIN Padang Tamat Tahun 2005
5. S.I STAI SNI Tamat Tahun 2019
6. S2 UM Sumatera Barat Tamat Tahun 2022

Solok, Juni 2022
Penulis

DAHRIL SANDRA